

**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA KOIN NAHDLATUL ULAMA
(NU) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI
DESA SIDAREJA
(Studi Kasus NU Care Lazisnu Cilacap)**



**Diajukan kepada Fakultas FEBI Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji
Saifuddin Zuhri untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

SKRIPSI

**Oleh
MUHAMMAD FAISAL KAFI
1917204005**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Faisal Kafi
NIM : 1917204005
Jenjang : S1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA KOIN
NAHDLATUL ULAMA (NU) DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA SIDAREJA
(Studi Kasus NU Care Lazisnu Cilacap)

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 25 Januari 2025

Saya yang menyatakan,



Muhammad Faisal Kafi

NIM. 1917204005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

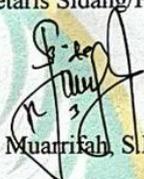
**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA KOIN NAHDLATUL ULAMA (NU)
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA
SIDAREJA (Studi Kasus NU Care Lazisnu Cilacap)**

Yang disusun oleh Saudara **Muhammad Faisal Kafi NIM 1917204005** Program Studi **S-1 Manajemen Zakat dan Wakaf** Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Rabu, 19 Maret 2025** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Sekretaris Sidang/Penguji


Dr. H. Chandra Warsito, S.TP., S.E.,
M.Si.


Safrina Muarifah, S.E., M.Si.

NIP. 19790323 201101 1 007

NIP. 19921230 201903 2 026

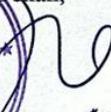
Pembimbing/Penguji


Enjen Zaenal Mutaqin, M.Ud.
NIP. 19881003 201903 1 015

Purwokerto, 19 Maret 2025

Mengesahkan
Dekan,




Dr. H. Yaqub Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari Muhammad Faisal Kafi NIM 1917204005 yang berjudul :

**Efektivitas Pengelolaan Dana Koin Nahdlatul Ulama (NU) dalam
Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Sidareja
(Studi Kasus NU Care Lazisnu Cilacap)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E)

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 25 Januari 2025
Pembimbing,



Enjen Zaenal Mutaqin, M.Ud.

NIDN. 2003038802

**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA KOIN NAHDLATUL ULAMA
(NU) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI
DESA SIDAREJA**

(Studi Kasus NU Care Lazisnu Cilacap)

MUHAMMAD FAISAL KAFI

1917204005

Email : faisalkafi13@gmail.com

Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Banyaknya lembaga Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) yang berkembang sudah banyak membantu menurunkan permasalahan sosial di Indonesia seperti rendahnya tingkat pendidikan, rendahnya tingkat kesehatan, serta pengangguran dan kemiskinan di Indonesia. Terbukti oleh salah satu lembaga Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) di Kabupaten Cilacap yaitu NU Care-LAZISNU Cilacap, yang memiliki program penghimpunan dana infak yaitu program Gerakan Koin NU Cilacap (Gocap) yang setiap tahunnya mengalami peningkatan yang mana dari penghimpunan tersebut ditasarufkan ke 5 Pilar program. Di mana sudah banyak masyarakat yang terbantu baik bantuan modal usaha, biaya pendidikan, biaya pengobatan, bantuan renovasi masjid/musholla maupun bantuan bedah rumah, yang mana dari berbagai bantuan tersebut membuktikan bahwa program Gerakan Koin NU Cilacap (Gocap) dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui Efektivitas Pengelolaan koin Nahdlatul Ulama (NU) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Sidareja.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek penelitian koordinator PLPK NU Desa Sidareja. Kemudian untuk teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber teknik dan waktu. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian Sesuai dengan hasil yang telah peneliti lakukan bahwasannya pengelolaan Gerakan Koin NU di Desa Sidareja yang ada di NU Care-LAZISNU belum dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun faktor-faktor yang dapat menjadikan pengelolaan KOIN NU efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu dengan penggunaan yang tepat untuk penerima yang tepat. Dalam pelaksanaan program Gerakan Koin NU juga terdapat beberapa kendala yaitu belum adanya pemahaman mengenai manfaat dari koin NU dan faktor ekonomi kembali lagi menjadi masalah utama yang menjadi kendala. Saran untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat lebih memahami dan mengkaji lebih banyak sumber dan referensi yang berkaitan dengan Efektivitas.

Kata Kunci : Efektivitas, Program Gerakan Koin NU, Kesejahteraan Masyarakat

**THE EFFECTIVENESS OF NAHDLATUL ULAMA (NU) COIN FUND
MANAGEMENT IN IMPROVING COMMUNITY WELFARE IN SIDAREJA
VILLAGE**

**(NU Care Lazisnu Cilacap Case Study
MUHAMMAD FAISAL KAFI**

1917204005

Email : faisalkafi13@gmail.com

Sharia Banking Study Program, Faculty Of Islamic Economics And Bussines
State Islamic University Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

The large number of Zakat, Infaq and Almsgiving (ZIS) institutions that have developed have helped reduce social problems in Indonesia such as low levels of education, low levels of health, as well as unemployment and poverty in Indonesia. This has been proven by one of the Zakat, Infaq and Almsgiving (ZIS) institutions in Cilacap Regency, namely NU Care-LAZISNU Cilacap, which has an infaq fund collection program, namely the NU Cilacap Coin Movement (Gocap) program, which every year experiences an increase in which the collection is donated to charity. the 5 pillars of the program. Where many people have been helped, including business capital assistance, education costs, medical costs, mosque/musholla renovation assistance and house renovation assistance, all of which prove that the NU Cilacap Coin Movement (Gocap) program can improve community welfare. The purpose of this study is to determine the effectiveness of Nahdlatul Ulama (NU) coin management in improving community welfare in Sidareja Village.

This research uses field research with a qualitative descriptive approach. Research data collection techniques were carried out by means of observation, interviews and documentation with the research subjects of the PLPK NU coordinator in Sidareja Village. Then, for data validity techniques, triangulation of technical sources and time is used. Meanwhile, the data analysis method used is data reduction, data presentation and drawing conclusions.

Research results In accordance with the results that researchers have conducted, the management of the NU Coin Movement in Sidareja Village in NU Care-LAZISNU cannot be said to be effective in improving community welfare. The factors that can make the management of NU COINS effective are the factors that make Nahdlatul Ulama coins effective in improving community welfare, namely by using them appropriately for the right recipients. In the implementation of the NU Coin Movement program, there are also several obstacles, namely the lack of understanding of the benefits of NU coins and economic factors are again the main problem that is an obstacle. Suggestions for further researchers, it is hoped that they can better understand and study more sources and references related to Effectiveness.

Keywords: Effectiveness, NU Coin Movement Program, Community Welfare

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah: 6)

“ Allah Akan Memberikannya Kepada Kita Jika Kita Sudah Benar Benar Layak Untuk Memilikinya, Jadi Bersabarlah Semua Hanya Menunggu Waktu Yang Tepat “



PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

a. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	Ša	š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	j	Je
ح	H	h	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal	z	zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	r	er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik dibawah)
ض	d'ad	d	de (dengan titik dibawah)
ط	ta'	t	te (dengan titik dibawah)
ظ	za'	<u>Z</u>	zet (dengan titik dibawah)
ع	ain	'	koma terbalik ke atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el

م	mim	m	‘em
ن	nun	n	‘en
و	waw	W	w
ه	ha’	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya’	y	ye

b. Konsonan rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

ة عد	ditulis	‘iddah
------	---------	--------

c. Ta’marbuttah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

ة حكو	ditulis	hikmah	ية جز	ditulis	jizyah
-------	---------	--------	-------	---------	--------

(ketentuan ini tidak dilakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dihendaki lafal aslinya)

- a) Bila diikuti dengan kata “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمة الولياء	ditulis	karâmmah al-auliyâ
--------------	---------	--------------------

- b) Bila ta’marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t.

زكاة لفظر	ditulis	zakât al-fitṛ
-----------	---------	---------------

d. Vokal Pendek

َ	fathah	ditulis	a
ِ	kasrah	ditulis	i
ُ	dammah	ditulis	u

e. Vokal Panjang

1.	fathah + alif	ditulis	a
	جاهلية	ditulis	jâhiliyah
2.	fathah + ya'' mati	ditulis	a
	تنس	ditulis	tansa
3.	kasrah + ya'' mati	ditulis	i
	كريم	ditulis	karîm
4.	dammah + wawu mati	ditulis	u
	فروض	ditulis	furûd

f. Vokal Rangkap

1.	fathah + ya' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	bainakum
2.	fathah + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	qaul

g. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	ditulis	a'auntum
أعدت	ditulis	u'iddat

h. Kata sandang alif + lam

a) Bila diikuti huruf qomariyah

القياس	ditulis	al-qiyas
--------	---------	----------

b) Bila diikuti huruf syamsiyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf l (el)-nya

السماء	ditulis	as-samâ
--------	---------	---------

i. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

a) Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

الفرض ذوى	ditulis	zawi al-furud
-----------	---------	---------------



PERSEMBAHAN

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat yang harus dipenuhi bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk program studi Manajemen Zakat dan Wakaf. Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat yang luar biasa tak terhitung, memberi kesulitan agar diri ini ingat dan lebih mendekatkan diri, memberi kemudahan agar diri ini semakin bersyukur dalam melewati segala proses dalam skripsi ini.
2. Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan sehingga mampu menjadikan penulis tidak menyerah dalam melewati rintangan sehingga skripsi ini bisa selesai.
3. Kepada kedua orang tuaku tersayang, Bapak Zen Maksudi dan Ibu Endang Sukiati. Terima kasih telah merawat, mendidik, membimbing dengan penuh kesabaran dan kasih sayang, terima kasih berkat do'a kalian penulis bisa sampai dititik ini. Semoga kalian sehat selalu sampai melihat anak sulungnya bisa sukses dan bisa membalas jasa kalian berdu, Aamiin.
4. Bapak Enjen Zaenal Mutaqin S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih saya ucapkan atas segala arahan, bimbingan, dan waktu yang telah diberikan. Semoga selalu diberikan perlindungan oleh Allah SWT.
5. Almamaterku Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Terima kasih telah menjadi tempat untuk menuntut ilmu dan berproses sampai terselesaikannya skripsi ini.
6. Keluarga besar NU *Care-LAZISNU* Cilacap, Terima kasih telah membantu dan berperan penting dalam penulisan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatulillahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas ridho, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurah pada Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman dan semoga kita mendapat syafaatnya di yaumul akhir.

Alhamdulillahirobbil'amin. Atas rahmat, taufik hidayah, serta inayahnya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA KOIN NAHDLATUL ULAMA (NU) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA SIDAREJA (Studi Kasus NU Care Lazisnu Cilacap)”. Dalam proses penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bantuan dan bimbingan dari pihak yang telah membantu penulis. Tak ada penghargaan yang terindah selain ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dari penulis kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Bapak Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Bapak Mahardika Cipta Raharja, S.E., M.Si. sebagai koordinator Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Bapak Enjen Zaenal Mutaqin, M.Ud., selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih saya ucapkan atas segala arahan, bimbingan, dan waktu yang telah diberikan. Semoga selalu diberikan perlindungan oleh Allah SWT.
5. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.

6. Segenap staff dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan kemudahan administrasi dan pelayanan.
7. Kepada kedua orang tuaku tersayang, Bapak Zen Maksudi dan Ibu Endang Sukiati tercinta yang telah mengorbankan segala yang di punya untuk kebahagiaan anak tersayangmu, terimakasih atas doa-doa yang selalu dipanjatkan, support, nasihat, semangat dan kasih sayang yang tiada henti-hentinya.
8. Untuk kedua adik saya tersayang Maulana Iskhak dan Rima terimakasih telah menjadi adik-adik yang baik, yang selalu memberikan do'a terbaik dan support nya. Semoga Allah selalu menyertai kalian.
9. Kepada seluruh keluargaku, terimakasih atas semangat, support dan do'a yang telah diberikan.
10. Tidak lupa juga untuk diri saya sendiri terimakasih telah bertahan sejauh ini, berjuang hebat sampai bisa di titik ini, sabar dan kuat menjalani semua proses yang ada, mampu mengatur waktu, tenaga, fikiran, keuangan dan mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tidak pernah menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.
11. Kepada sahabatku, Chorirotun Cholifah, Alfian Akbar Gunawan, Della Putri Wardani, Khoirul Anam , dan Nizam Azzidani, terimakasih telah menjadi sahabat yang baik, selalu kebersamai, saling support dan menasehati walaupun terkadang banyak adu nasib dan gesrek nya, selalu menghibur, intinya terimakasih banyak. Terimakasih banyak selalu membantu, mendengarkan, dan mensupport dengan baik. Semoga Allah selalu menyertaimu.
12. Kepada saudaraku, Asep Dan Wildan Nabet terimakasih telah kebersamai dari awal perkuliahan menghadapi kerasnya kehidupan diperantauan yang sangat luar biasa bersama-sama. Semoga selalu dipermudah oleh Allah SWT.
13. Terimakasih untuk seluruh responden yang telah bersedia membantu penulis dalam pengisian penelitian.

14. Teman-teman Manajemen Zakat & Wakaf Angkatan 2019, terima kasih telah menjadi teman yang baik selama di bangku perkuliahan semoga silaturahmi kita semua tetap terjaga sampai kapan pun.

Semoga Allah SWT memberikan karunia dan nikmat-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak sempurna dan masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sehingga skripsi ini dapat lebih baik. Semoga dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 25 Januari 2025

Penyusun



Muhammad Faisal Kafi

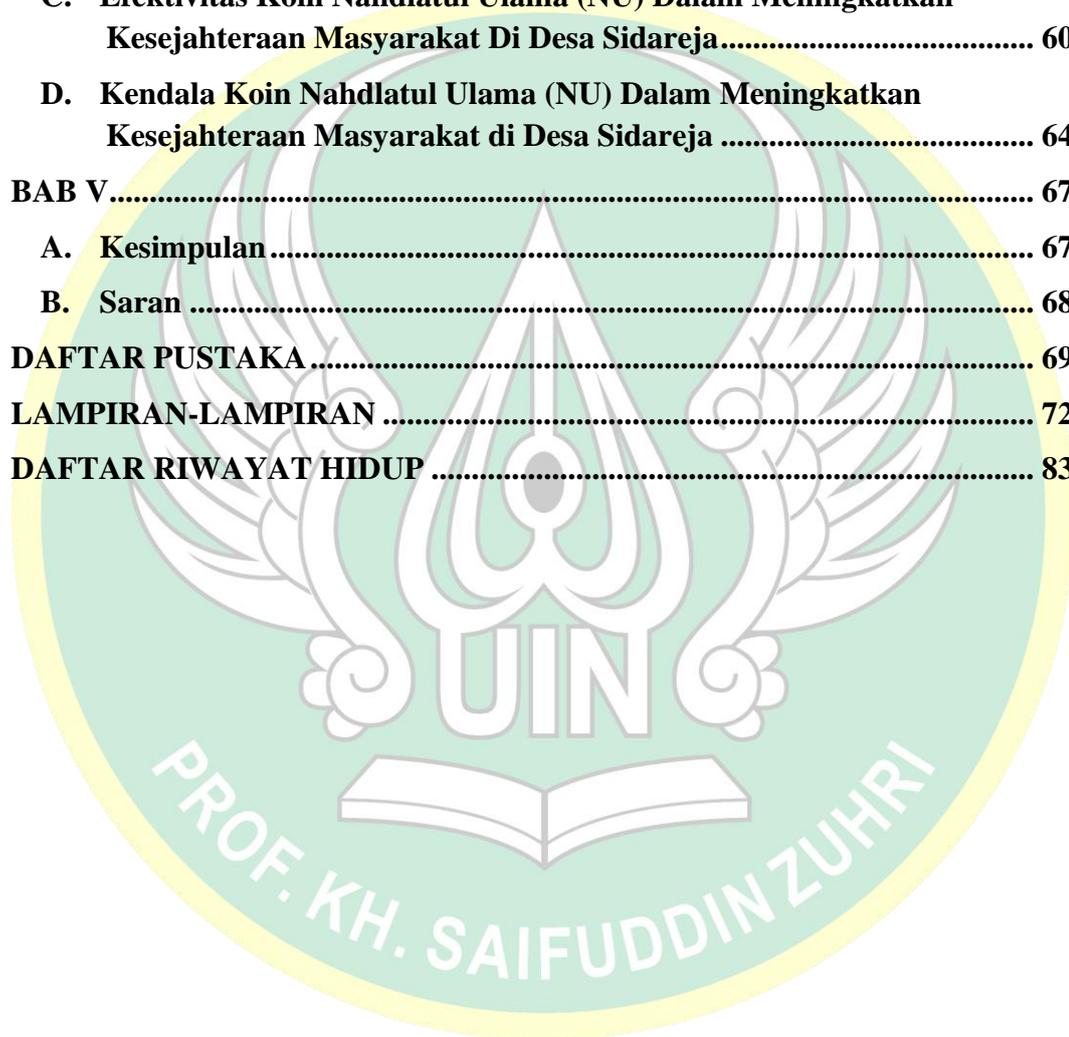
NIM. 1917204005



DAFTAR ISI

HALAMAN AWAL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
MOTTO	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA	viii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I.....	1
A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	10
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
E. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II	15
A. Kajian Teori.....	15
B. Kajian Pustaka	28
BAB III.....	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Waktu dan Tempat Pelaksanaan.....	31
C. Subjek dan Objek Penelitian	31
D. Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33

F. Teknik Analisis Data.....	34
G. Uji Keabsahan Data	35
BAB IV	37
A. Gambaran Umum NU Care-LAZISNU Cilacap.....	37
B. Pengelolaan Koin Nahdlatul Ulama (NU) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Sidareja	53
C. Efektivitas Koin Nahdlatul Ulama (NU) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Sidareja.....	60
D. Kendala Koin Nahdlatul Ulama (NU) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Sidareja	64
BAB V.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	83



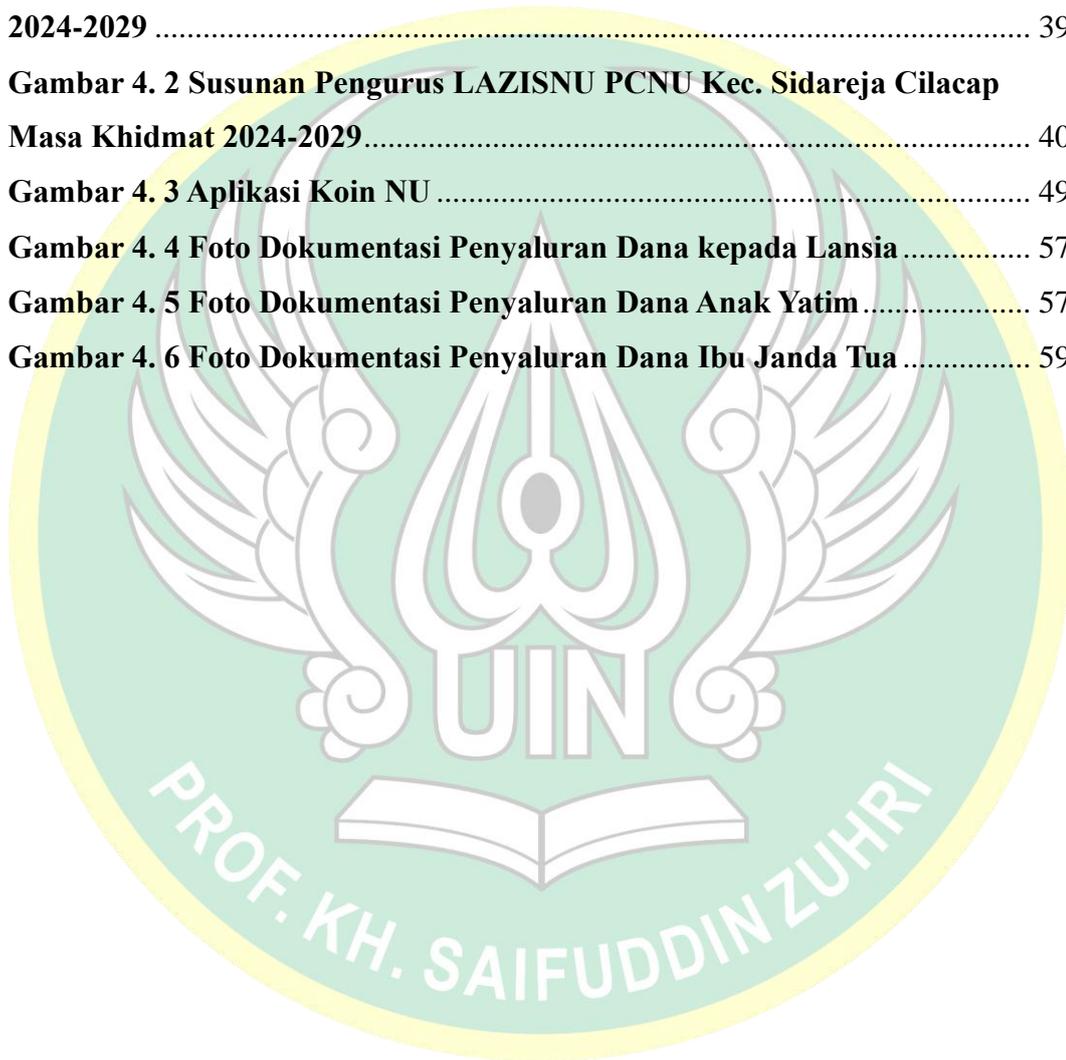
DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 4. 1 Data Penghimpunan ZIS Per Januari-Desember 2023.....	51
Tabel 4. 2 Laporan Keuangan LAZISNU Ranting Desa Sidareja	56



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin, September 2012– Maret 2023	3
Gambar 1. 2 Data Penerimaan ZIS Kab. Cilacap 2022.....	7
Gambar 3. 1 Model Interaktif Teknik Analisis Data.....	34
Gambar 4. 1 Susunan Pengurus LAZISNU PCNU Cilacap Masa Khidmat 2024-2029	39
Gambar 4. 2 Susunan Pengurus LAZISNU PCNU Kec. Sidareja Cilacap Masa Khidmat 2024-2029	40
Gambar 4. 3 Aplikasi Koin NU	49
Gambar 4. 4 Foto Dokumentasi Penyaluran Dana kepada Lansia	57
Gambar 4. 5 Foto Dokumentasi Penyaluran Dana Anak Yatim	57
Gambar 4. 6 Foto Dokumentasi Penyaluran Dana Ibu Janda Tua	59



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	72
Lampiran 2 Transkrip Hasil Wawancara	74
Lampiran 3 Dokumentasi Foto Wawancara	79
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian	81



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Islam adalah agama yang dibangun oleh lima pilar rukun Islam. Rukun Islam merupakan pokok-pokok ajaran dalam agama Islam yang sudah seharusnya dikerjakan dan ditunaikan bagi siapa saja orang Islam yang mengaku beriman. Lima pilar rukun Islam tersebut diantaranya meliputi syahadat, shalat, zakat, puasa, serta haji bagi mereka yang mampu untuk melaksanakannya. Khusus berbicara mengenai rukun Islam yang ketiga yakni zakat, zakat merupakan salah satu bentuk ibadah yang termasuk dalam kategori ibadah maliyyah ijtima'iyah (ibadah yang bersifat materiil), selain daripada infak, sedekah, wakaf serta ibadah-ibadah materiil sejenis lainnya (Guntoro et al., 2023).

Indonesia secara demografik dan kultural, sebenarnya memiliki potensi yang layak dikembangkan menjadi salah satu instrumen pemerataan pendapatan khususnya masyarakat muslim Indonesia, yaitu institusi zakat, infaq, shadaqah (ZIS). Karena secara demografik, mayoritas penduduk Indonesia adalah beragama Islam, dan secara kultural kewajiban zakat, berinfaq, dan shadaqah di jalan Allah SWT telah mengakar kuat dalam tradisi kehidupan masyarakat muslim. Namun mekanisme penghimpunan dan sistem distribusi unit zakat-shadaqah masih pada dataran rutinitas dan pemenuhan kewajiban agama, belum sampai dioptimalkan sebagai basis fiskal yang signifikan (Hadi & Thuba, 2019).

Indonesia masih menghadapi persoalan besar antara lain adalah masalah kebodohan, pengangguran dan kemiskinan. Masih banyaknya generasi bangsa yang hanya mengenyam pendidikan hanya sampai pada tingkat sekolah dasar (SD). Selain itu masalah pengangguran per Agustus 2018 mengalami kenaikan sebesar 10.000 orang. Seperti kedua permasalahan diatas, hal yang paling urgen adalah masalah kemiskinan. Kemiskinan bukanlah suatu permasalahan baru, adanya sekelompok masyarakat yang

secara struktural tidak memiliki kemampuan serta peluang yang memadai untuk tingkat penghidupan yang layak merupakan salah satu penyebab kemiskinan (Munif, 2020).

Lingkaran kemiskinan yang terjadi di Indonesia diakibatkan kurangnya masyarakat miskin untuk mendapatkan modal. Sistem ekonomi 2 saat ini yang tidak berpihak kepada masyarakat miskin ditengarai menjadi penyebab sulitnya menurunkan angka kemiskinan di Indonesia. Lembaga-lembaga keuangan sebagai lembaga intermediasi yang menyalurkan dana dari masyarakat yang surplus dana kepada masyarakat yang defisit dana tidak menjalankan fungsinya dengan baik (Pratama, 2015).

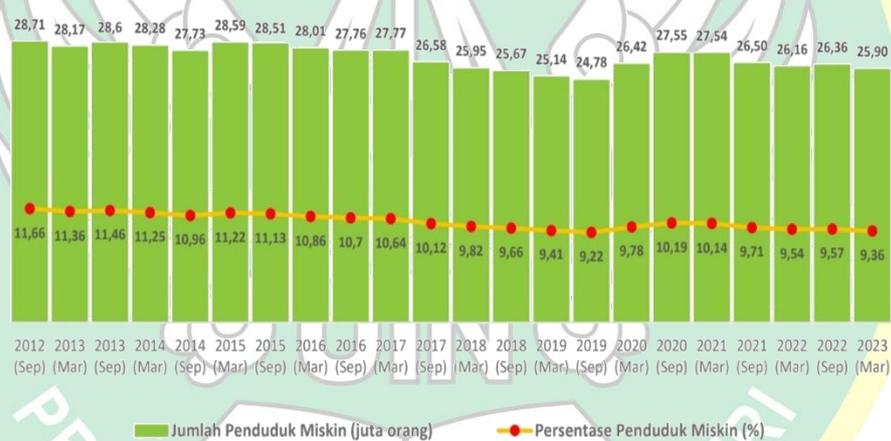
Membicarakan masalah kemiskinan berarti membicarakan suatu masalah yang seharusnya telah berlangsung lama dalam kehidupan manusia. Kemiskinan merupakan suatu realita yang patut dicarikan jalan keluarnya. Kemiskinan juga merupakan bahaya besar bagi umat manusia dan tidak sedikit umat yang jatuh peradabannya hanya karena kefakiran (Munif, 2020). Karena itu seperti sabda Nabi yang menyatakan bahwa kefakiran itu mendekati pada kekufuran. Maka dibutuhkan instrumen yang mampu mengentaskan kemiskinan salah satunya adalah zakat, infak dan sedekah (ZIS) (Sartika, 2008).

Zakat, infak dan sedekah yang selanjutnya disingkat ZIS merupakan ibadah yang tidak hanya berhubungan dengan nilai ketuhanan saja. Namun berkaitan juga dengan hubungan kemanusiaan yang punya nilai sosial di masyarakat. ZIS memiliki manfaat yang sangat penting bagi kehidupan bermasyarakat yang dipandang dari sudut ajaran Islam dan juga kesejahteraan umat. Hal ini telah dibuktikan dalam sejarah perkembangan Islam yang diawali sejak masa kepemimpinan Rasulullah SAW. ZIS telah menjadi sumber pendapatan keuangan negara yang memiliki peranan sangat penting antara lain sebagai sarana pengembangan agama Islam, pengembangan dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan serta untuk kepentingan kesejahteraan sosial lainnya. Potensi ZIS diatas, sesuai dengan Persentase penduduk miskin pada Maret 2023 sebesar 9,36 persen, menurun 0,21 persen poin terhadap

September 2022 dan menurun 0,18 persen poin terhadap Maret 2022 penduduk miskin pada Maret 2023 sebesar 25,90 juta orang, menurun 0,46 juta orang terhadap September 2022 dan menurun 0,26 juta orang terhadap Maret 2022 (BPS, 2019) yang masih membutuhkan berbagai macam layanan bantuan, namun masih kesulitan dalam memperoleh layanan bantuan tersebut guna meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya (Syafa'at & Ekaningsih, 2015).

Berikut grafik data fluktuasi dari Berita Resmi Statistik BPS Nasional Maret 2023 mengenai Kemiskinan di Indonesia dari tahun 2012-2023, seperti di bawah ini: (BPS, 2023).

Gambar 1. 1 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin, September 2012–Maret 2023



Sumber: Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) September 2012-Maret 2023

Dikutip dari web resmi Cilacapkab.go.id menjelaskan bahwa angka kemiskinan di Kabupaten Cilacap telah berhasil diturunkan dari 11,02% pada tahun 2022 menjadi 10,99% pada tahun 2023. Berdasarkan Data Pensasaran Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem (P3KE) hingga September 2023, sejumlah variabel kinerja indikator kemiskinan mengungkapkan pencapaian yang positif (Nastuti, 2023).

Data mengenai Rekap Acuan Data Bansos dan DTKS Kab. Cilacap memaparkan bahwa penerima Bansos dan DTKS di Kecamatan Sidareja

terdapat 20.203 penerima, sebagai salahsatu bukti bahwa masih banyak warga yang perlu dibantu agar kehidupan mereka dapat lebih sejahtera.

Ibadah ZIS yang telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Islam di Indonesia didukung dengan besarnya kekayaan sumberdaya alam yang dimiliki bangsa Indonesia, sehingga dapat dikatakan bahwa Indonesia adalah negara yang mempunyai potensi ZIS sangat besar. Potensi ini merupakan sumber pendanaan yang dapat dijadikan kekuatan pemberdayaan ekonomi, pemerataan pendapatan, bahkan akan dapat menggerakkan roda perekonomian negara. Potensi ini sebelumnya hanya dikelola oleh individu secara tradisional dan bersifat konsumtif sehingga pemanfaatannya belum optimal (Khuluqi & Taqiyuddin, 2023).

Infak sendiri adalah manifestasi dari budi pekerti Islam sebagai ibadah, walaupun sebagai amal sukarela akan tetapi mempunyai pendorong yang kuat sebagai alat jihad Islam, karena kedudukan infak dalam Infak adalah sebagai ta'awuni atau gotong royong. Infak merupakan salah satu solusi untuk memecahkan problematika kemiskinan dalam masyarakat, mengatasi kesenjangan sosial yang terjadi antara orang miskin dan kaya serta dalam rangka pemerataan kesejahteraan masyarakat dan peningkatan kualitas hidup lainnya (Laelatul Mukaromah, 2019).

Pemerintah telah membentuk Undang-undang No.23 Tahun 2011 tentang Zakat. Undang-undang ini memuat tentang pengelolaan zakat yang terorganisir dengan baik, transparan, dan profesional dilakukan oleh amil resmi yang ditunjuk oleh pemerintah, baik Lembaga Amil Zakat (LAZ) maupun Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Zakat yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengelola zakat harus segera disalurkan kepada para mustahik sesuai dengan skala prioritas yang telah ditentukan (Hafidhuddin, 2011).

Di Indonesia, terdapat beberapa Lembaga Amil Zakat (LAZ) berskala lokal maupun nasional yaitu diantaranya Baitul Mal Hidayatullah (BMH), Dompot dhuafa, Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Nahdhatul Ulama (LAZISNU), Lembaga Manajemen Infaq (LMI) dan lain-lain, yang berperan

dalam menanggulangi kemiskinan dan mewujudkan kesejahteraan melalui cabang-cabang kantor yang tersebar di berbagai daerah di penjuru nusantara. Lembaga zakat dalam menerapkan fungsi manajemen juga harus diperhatikan mengenai sumber dana ke arah tercapainya tujuan yakni dalam penghimpunan dan pengelolaannya perlu kejelian dalam pengelolaannya sehingga dalam pengambilan keputusan menjadi tepat dan efektif (Khuluqi & Taqiyuddin, 2023).

Melihat banyaknya lembaga amil yang tersebar di penjuru nusantara, seharusnya kehidupan masyarakat khususnya umat Muslim yang kurang mampu bisa terbantu dengan adanya pengelolaan zakat yang dilakukan oleh lembaga, namun realitanya masih banyak penduduk miskin yang masih terjatuh dalam lingkaran kemiskinan dibuktikan dengan masih tingginya presentase jumlah penduduk miskin di negara ini.

Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Nahdhatul Ulama (LAZISNU) salah satunya, adalah Lembaga Amil Zakat Nasional yang mengelola zakat, infak, shadaqah dan wakaf di bawah naungan organisasi Nahdlatul Ulama yang disahkan pada muktamar NU ke 31 tahun 2004 di Solo yang berkhidmat membantu kesejahteraan dan kemandirian umat (Munif, 2020).

Alasan yang melatarbelakangi pemilihan Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Nahdhatul Ulama kemudian disingkat LAZISNU Kabupaten Cilacap sebagai tempat penelitian karena LAZISNU sendiri mempunyai peranan sebagai salah satu lembaga sosial yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dengan mendayagunakan sumber daya dan partisipasi publik, menyalurkan dan mengatur pengelolaan zakat, infak, sedekah dan wakaf bukan berorientasi pada pengumpulan profit bagi pengurus organisasi. Adapun dalam penelitian Nigina Galuh Saputri (2022) mengenai Kotak Infak Nahdlatul Ulama (Koin NU) merupakan program MWCNU Karangmoncol, Purbalingga yang dilakukan oleh seluruh masyarakat nahdliyin dengan memanfaatkan para jaringan struktural yang tersedia, dana koin NU digunakan untuk membangun klinik kesehatan

supaya bermanfaat untuk membangun sumber ekonomi organisasi dan kemaslahatan umat. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas pengelolaan koin NU untuk pembangunan klinik kesehatan di Kecamatan Karangmoncol, Purbalingga. Pada penelitian tersebut menghasilkan bahwa KOIN NU tidak serta merta untuk para munfik saja, akan tetapi bias bermnafaat untuk bidang social kesehatan pula. Selain itu peneliti mengamati fenomena gerakan koin NU peduli yang cukup masif dan menjadi program fundraising NU-care dari lembaga (Fatoni, 2022).

Berikut rincian perolehan dana NU-Care LAZISNU Kabupaten Cilacap tahun 2022:



Gambar 1. 2 Data Penerimaan ZIS Kab. Cilacap 2022



Sumber : Website Resmi NU-CARE LAZISNU, 2022.

Berdasarkan data penerimaan ZIS diatas bahwa Pergerakan LAZISNU Cilacap di tahun 2022 telah melewati semester awal. Sebagai bentuk transparansi terhadap publik, LAZISNU Cilacap melakukan update laporan publik laporan semester I periode Januari-Juni 2022. Pada laporan semester I, LAZISNU Cilacap telah melakukan penghimpunan dana ZIS Rp8.074.456.005 dengan total penyaluran ZIS Rp. 7.183.977.704 kepada 25.962 penerima manfaat. Ketua LAZISNU Cilacap, Wasbah Samudra Fawaid mengatakan, penghimpunan ZIS terdiri dari penghimpunan Koin NU Rp14.529.945.500, zakat maal Rp1.392.029.079, zakat fitrah Rp62. 375. 000, infak Rp156.445.764, dan kurban Rp25.900.000. Sementara total penyaluran ZIS terdiri dari program Sosial dan Kemanusiaan Rp2.961.910.718 penyaluran kepada 17.426 penerima manfaat; program Ekonomi Rp153.225.000 penyaluran kepada 707 penerima manfaat; Pendidikan Rp298.108.900 penyaluran kepada 881 penerima manfaat; program Keagamaan Rp735.785.500 penyaluran kepada 2.035 penerima manfaat;

Kesehatan Rp791.262.000 penyaluran kepada 2.117 penerima manfaat dan; programr Kelembagaan Rp2.243.685.586 penyaluran kepada 2.796 penerima manfaat (Noerhadi, 2022).

Dalam wawancara dengan bapak Irfan Zidni Khottun selaku PLPK gerakan koin NU merupakan gerakan yang bertujuan mengumpulkan uang pecahan 100, 200, 500 dan 1000 rupiah dari rumah ke rumah Nadliyin dengan memberikan kaleng koin NU yang berukuran tinggi sekitar 13,5 cm dengan diameter sekitar 8,5 cm di setiap rumah warga nadliyin dengan harapan agar setiap warga mengisi kotak tersebut dengan uang infak mereka. Selain itu gerakan koin NU mandiri ini di harapkan agar melatih warga Nadliyin Sidareja gemar bersedekah dan mempunyai jiwa yang dermawan. Program koin NU ini bertujuan untuk memeberikan pendidikan kepada Nadliyin untuk istiqomah dalam berinfaq serta memberikan kemanfaatan dan solusi bagi Nadliyin dalam bebrbagai aspek kehidupan dan mewujudkan kemandirian warga NU.

Program gerakan koin NU ini mulai di jalankan pada tahun 2017, sebanyak lebih dari 2.850 kaleng koin NU yang digelontarkan terhitung sampai tahun 2023 ini. Awalnya kaleng-kaleng koin NU tersebut di berikan kepada Pengurus Nahdlatul Ulama (NU), Muslimat, Fatayat dan Ansor. Namun seiring berjalannya waktu kaleng koin NU mulai di sosialisasikan kepada instasi pemerintah, dinas-dinas, pesantren, madrasah, dan warga sekitar daerah Sidareja.

Dalam dunia penghimpunan dana atau fundraising yang khususnya pada ZIS memiliki dua metode. Metode pertama yaitu Direct Fundraising yang melakukan komunikasi secara langsung yang melibatkan partisipasi calon *muzakki* atau donatur. Sebagai contoh yaitu dengan presentasi langsung, *direct mail*, dan *telefundraising*. Metode kedua yaitu Indirect Fundraising yang melakukan komunikasi maupun partisipasi calon donatur secara tidak langsung. Sebagai contoh dengan mengadakan sebuah event atau kegiatan yang secara tidak langsung (Hadi et al., 2022). NU-Care termasuk yang menggunakan metode Inderect Fundraising. Dana yang terkumpul

dari program koin NU ini sudah sangat besar pertahunnya bias mencapai sekitar 15jt - 25jt lebih itu hanya untuk wilayah Sidareja jadi untuk pengelolaannya agar lebih optimal sehingga tidak menimbulkan kecemasan dan kecurigaan bagi orang-orang yang bersedekah.

Untuk pengelolaan zakat di Indonesia, dijelaskan dalam pasal 15 ayat (1) Undang-Undang (UU) Republik Indonesia (RI) Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, yang menggantikan UU RI Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat. Dijelaskan dalam pasal tersebut, bahwa “dalam rangka pelaksanaan pengelolaan zakat pada tingkat provinsi dan kabupaten/kota dibentuk BAZNAS provinsi dan BAZNAS kabupaten/kota.” Sedangkan pasal 17 menyatakan bahwa “untuk membantu BAZNAS dalam pelaksanaan pengumpulan, pengelolaan, dan pendayagunaan zakat, masyarakat dapat membentuk Lembaga Amil Zakat (LAZ)” (Hadi, 2020).

Melihat besarnya dana yang terhimpun dan antusias masyarakat Sidareja dalam berinfak, untuk mengoptimalkan fungsi zakat, infak dan shadaqah (ZIS) khususnya pada aspek pengelolaan dan pendayagunaan maka di perlukan adanya pemahaman secara kontekstual terhadap pendayagunaan koin NU ini sehingga dapat menanggulangi permasalahan kehidupan sosial dan kesejahteraan ekonomi umat dengan berlandaskan pada aspek pemerataan, kecukupan, dan keefektifan di tinjau melalui perspektif ekonomi islam. Efektivitas yang di maksud dalam penelitian ini adalah sejauh mana program-program pengelolaan dana koin NU tepat guna, serta melihat dengan berbagai indikator kesejahteraan lainnya. Masyarakat yang di maksud adalah kaum dhuafa yang di beri bantuan dari program pentasyarufan dana koin NU tersebut (Zidni, 2023).

Pada penelitian Nigina Galuh Saputri (2022) yang berjudul “EFEKTIVITAS PENGELOLAAN Koin Nahdlatul Ulama (NU) Untuk Pembangunan Klinik Kesehatan Di Kecamatan Sidareja, Cilacap”. Hasil penelitian bahwa pengelolaan koin NU yang digunakan untuk pembangunan klinik kesehatan di Kecamatan Sidareja, Cilacap masih kurang efektif karena berdasarkan data hasil rekapitulasi efektivitas dari enam kriteria efektivitas

yang penulis gunakan, kriteria tersebut dalam menentukan EFEKTIVITAS PENGELOLAAN koin NU untuk pembangunan klinik kesehatan terdapat kriteria yang sudah efektif dan belum efektif (Saputri, 2022). Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Nigina Galuh Saputri yaitu lebih membahas pengelolaan Koin Nahdlatul Ulama (NU) Untuk Pembangunan Klinik Kesehatan bahwa pada penelitian ini membahas Pengelolaan Dana Koin Nahdlatul Ulama (NU) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Selain itu dari pengamatan yang saya lakukan, ada beberapa masalah yang muncul dari adanya program koin NU, masalah tersebut adalah mengenai keefektifan pengelolaan dana koin NU serta kurangnya sosialisasi kepada masyarakat sehingga menimbulkan banyak perspektif negative keraguan terkait pengelolaan dana zakat, infak dan shadaqah (ZIS) yang sudah terkumpul. Dari latar belakang masalah yang dipaparkan penyusun tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai permasalahan tersebut dan memaparkannya dalam bentuk penelitian skripsi dengan judul **“EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA KOIN NAHDLATUL ULAMA (NU) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Sidareja”**.

B. Definisi Operasional

1. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai beberapa arti, antara lain: ada efeknya, manjur atau mujarab, dapat membawa hasil, dan berhasil guna. Jadi dari kata itu muncul kata keefektifan yang berarti keadaan, berpengaruh, hal berkesan, kemanjuran, kemujaraban dan keberhasilan. Ada pun pengertian efektivitas menurut ahli manajemen Peter Drucker (1964) yang dikutip T. Hani Handoko (2017) yaitu melakukan pekerjaan yang benar (*doing the right things*) sedangkan efisiensi adalah melakukan pekerjaan dengan benar (*doing things right*).

2. Pengelolaan

Menurut Rahardjo Adisasmita kata pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen, pengelolaan secara etimologis berasal dari kata “kelola” (to manage) dan merujuk biasanya pada proses menangani atau mengurus sesuatu untuk mencapai suatu tujuan. Meskipun banyak ahli yang memberikan pengertian tentang pengelolaan yang berbeda-beda pendapat, namun pada prinsipnya mempunyai maksud dan tujuan yang sama (Budiman, 2018).

3. Koin NU

Gerakan Koin NU merupakan salah satu gerakan yang diadakan oleh NU Care Lembaga Amil Zakat, Infak, Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU). Gerakan ini merupakan gerakan nahdliyin untuk mengumpulkan uang receh dari rumah-rumah atau disebut dengan jimpitan. Gerakan koin NU ini lahir karena Organisasi NU merupakan organisasi yang besar, tetapi dana yang terkumpul tidak pernah mencukupi. Maka dibuatlah program koin NU ini dengan tujuan yaitu untuk memberikan pendidikan kepada warga nahdliyin untuk selalu istiqomah dalam berinfak dan manfaatnya untuk memberikan solusi bagi nahdliyin dalam aspek kehidupan dan mewujudkan kemandirian warga NU (Nurul Kurniawan, 2020).

Koin NU di Kecamatan Sidareja, Cilacap salahsatunya digunakan Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat karena pada dasarnya di sebuah organisasi membutuhkan anggaran untuk kemajuan, maka dari itu Lembaga Kesehatan Nahdlatul Ulama (LKNU) dan Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama (LPNU) memprioritaskan untuk membuat lembaga kesehatan NU sebagai sumber ekonomi

4. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang murah dan berkualitas atau kondisi dimana setiap individu mampu memaksimalkan

utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani (Sukmasari, 2020).

Kesejahteraan merupakan suatu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi, dimana kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat. Maka setiap individu itu akan membutuhkan kondisi yang sejahtera, baik sejahtera dalam hal materil maupun dalam hal non materil sehingga dapat terciptanya suasana yang harmonis dalam bermasyarakat.

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi atau suatu keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat (Andeska, 2017).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan dalam latar belakang masalah diatas, maka munculah rumusan masalah yang akan menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini. Berikut rumusan masalah yang peneliti rumuskan:

1. Bagaimana pengelolaan Koin Nahdlatul Ulama (NU) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan masyarakat di Desa Sidareja?
2. Bagaimana efektivitas Koin Nahdlatul Ulama (NU) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan masyarakat di Desa Sidareja?
3. Bagaimana kendala Koin Nahdlatul Ulama (NU) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Sidareja?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui Efektivitas Pengelolaan koin Nahdlatul Ulama (NU) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Sidareja.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh bagi berbagai pihak dari penelitian ini sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

- 1) Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat mempraktikkan teori yang telah didapatkan pada saat perkuliahan dengan permasalahan yang ada.
- 2) Bagi mahasiswa, nantinya bisa digunakan untuk penelitian terdahulu.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dan informasi tentang Efektivitas Pengelolaan koin NU yang ada di Desa Sidareja.
- 2) Bagi organisasi, diharapkan penelitian ini dapat berguna dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang Efektivitas Pengelolaan koin NU dan menambah wawasan untuk berfikir secara kritis dalam memahami permasalahan yang mungkin terjadi.
- 3) Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan dan pertimbangan dalam pengelolaan koin NU Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Sidareja.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulis dalam menyusun penulisan penelitian serta pembaca dapat mencerna isi penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama yang membahas mengenai latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab kedua menyajikan kerangka teori berupa penjelasan terkait teori- teori yang bersangkutan dan kajian pustaka.

BAB III : METODE PENELITIAN

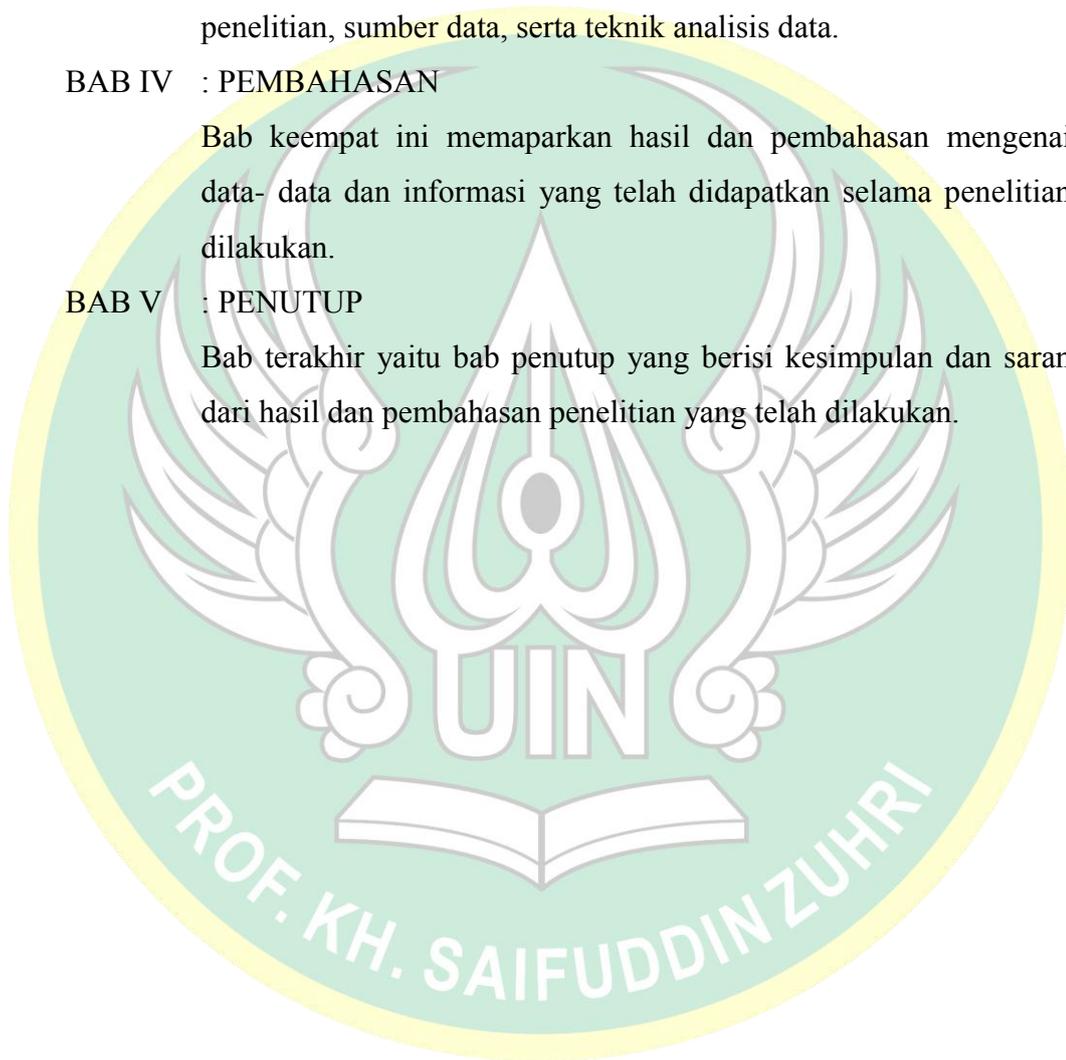
Bab ketiga membahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, serta teknik analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN

Bab keempat ini memaparkan hasil dan pembahasan mengenai data- data dan informasi yang telah didapatkan selama penelitian dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab terakhir yaitu bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

Pengelolaan dana sosial, termasuk dana Koin NU, harus memiliki sistem yang transparan, akuntabel, dan tepat sasaran agar dapat mencapai efektivitas yang diharapkan. Menurut teori manajemen keuangan publik, dana sosial yang dikelola dengan baik akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta memperkuat kepercayaan publik terhadap lembaga yang mengelolanya (Mardiasmo, 2018).

1. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai beberapa arti, antara lain: ada efeknya, manjur atau mujarab, dapat membawa hasil, dan berhasil guna. Jadi dari kata itu muncul kata keefektifan yang berarti keadaan, berpengaruh, hal berkesan, kemanjuran, kemujaraban dan keberhasilan. Ada pun pengertian efektivitas menurut ahli manajemen Peter Drucker (1964) yang dikutip T. Hani Handoko (2017) yaitu melakukan pekerjaan yang benar (*doing the right things*) sedangkan efisiensi adalah melakukan pekerjaan dengan benar (*doing things right*).

Definisi ahli tentang efektivitas, menurut Siagan efektivitas yaitu penggunaan sumber daya, sarana dan prasarana secara sadar dalam jangka waktu yang telah ditentukan untuk melakukan banyak aktivitas, barang dan jasa. Efektivitas mengacu pada apakah tujuan berhasil dicapai. Jika hasil dari kegiatan tersebut mendekati tujuan maka efektivitasnya akan semakin tinggi.

Menurut Bastian, efektivitas dapat diartikan sebagai sukses dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu efektivitas mengacu pada hubungan antara *output* dan tujuan, dimana efektivitas diukur menurut sejauh mana tingkat output atau output

kebijakan harus mencapai tujuan yang telah ditentukan. Selain itu, istilah efektivitas mengacu pada pencapaian suatu tujuan atau hasil yang diinginkan, yang terkait dengan energi, waktu, biaya, ide, alat, dan lainnya telah ditentukan (Annas, 2017:76).

Memperhatikan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan suatu kondisi yang terjadi karena hasil yang diinginkan. Misalnya, jika seseorang melakukan operasi untuk tujuan tertentu dan perilaku yang diinginkannya, maka jika hasil yang diperoleh memenuhi persyaratannya, maka perilaku orang tersebut dianggap efektif.

Mengukur efektivitas organisasi bukanlah tugas yang mudah, karena efektivitas dapat dipelajari dari berbagai sudut, dan bergantung pada siapa yang mengevaluasi dan menafsirkannya. Dari perspektif produktivitas, manajer produksi dapat memahami bahwa efisiensi mengacu pada kualitas dan kuantitas (*output*) barang dan jasa. Efektivitas dapat diukur dengan melihat pekerjaan yang dilakukan oleh organisasi. Efektivitas dapat diukur dari berhasil tidaknya organisasi dalam mencapai tujuannya. Jika suatu organisasi berhasil mencapai tujuannya, maka organisasi tersebut dapat beroperasi secara efektif. Yang terpenting, keefektifan tidak menunjukkan berapa biaya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan ini. Efektivitas hanya memeriksa apakah proses rencana atau aktivitas telah mencapai tujuan yang ditetapkan (Ulum, 1994:294).

Efektivitas rencana perlu dievaluasi untuk menemukan informasi tentang sejauh mana rencana menguntungkan dan berdampak pada penerima rencana, yang juga menentukan apakah suatu rencana dapat dilanjutkan. Tanda-tanda efektifnya implementasi rencana adalah sebagai berikut:

- 1) Ketepatan waktu,
- 2) Sumber daya manusia untuk mengelola rencana

- 3) Mekanisme kerja yang baik,
- 4) Pengaturan prioritas kerjasama
- 5) Komunikasi antar anggota organisasi,
- 6) Alokasi dana yang tepat,
- 7) Tidak ada penyimpangan,
- 8) Pemantauan
- 9) Evaluasi lihat program umpan balik (feedback program).

Menurut Richard M. Steers, ia menyebutkan beberapa ukuran efektivitas, yaitu: (Steers & Richard, 1985:53)

- 1) Pencapaian tujuan adalah seluruh upaya untuk mencapai tujuan harus dilihat sebagai suatu proses. Oleh karena itu, sehingga pencapaian tujuan akhir semakin dijamin, diperlukan penelusuran, baik dalam arti menelusuri pencapaian bagian-bagiannya dan bertahap dalam arti periodisasi. Pencapaian gol terdiri dari beberapa faktor, yaitu: waktu dan target yang merupakan target kongkrit.
- 2) Integrasi adalah pengukuran tingkat kemampuan suatu organisasi untuk melakukan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai organisasi lain. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.
- 3) Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya untuk itu digunakan untuk menolak ukuran pengadaan dan pengisian tenaga kerja.

4. Model Efektivitas

Menurut Richard M Steers efektivitas dibagi menjadi 3 (tiga) model, yaitu : (Steers & Richard, 1985:55)

- 1) Model Optimasi Target, Menggunakan model optimasi untuk efektivitas organisasi dapat membuat orang menyadari bahwa organisasi yang berbeda mengejar tujuan yang berbeda. Oleh karena

itu, nilai kesuksesan atau kegagalan relatif dari organisasi tertentu harus ditentukan dengan membandingkan hasil dengan tujuan organisasi.

- 2) Dari perspektif sistem, fokus pada hubungan antara berbagai komponen di dalam dan di luar organisasi. Meskipun komponen tersebut secara bersama-sama mempengaruhi sukses tidaknya organisasi. Oleh karena itu, model tersebut berfokus pada hubungan sosial organisasi lingkungan.
- 3) Menekankan perilaku, dalam model ini efektivitas organisasi dapat dilihat dari keterkaitan antara kebutuhan organisasi dengan organisasi. Jika keduanya relatif homogen, kemungkinan peningkatan kinerja organisasi secara keseluruhan sangat besar.

Berdasarkan definisi efektivitas yang diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa efektivitas diartikan sebagai pencapaian suatu tujuan, maksud atau hasil yang telah ditentukan sebelumnya dari suatu kegiatan. Dengan kata lain validitas adalah perbandingan antara hasil dan hasil yang telah ditentukan sebelumnya. Efektivitas terkait dengan pencapaian program pengelolaan dana koin NU dalam pemberdayaan masyarakat.

5. Indikator Efektivitas

Mengukur efektivitas organisasi bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (*output*) barang dan jasa.

Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan.

Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.

Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, sebagaimana dikemukakan oleh S.P. Siagian, yaitu:

- a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
- b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.
- c. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
- d. Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan.
- e. Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
- f. Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.
- g. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarannya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya.

- h. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingat sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian (Siagian, 2019:77).

Sedangkan Duncan yang dikutip Richard M. Steers dalam bukunya “*Efektivitas Organisasi*” mengatakan mengenai ukuran efektivitas, sebagai berikut:

a. Pencapaian Tujuan

Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu: Kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkrit.

b. Integrasi

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.

c. Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja (Steers & Richard, 1985:53).

Duncan yang di kutip oleh Steers mengemukakan tentang teori pengukuran efektivitas, yaitu:

- a) Pencapaian Tujuan
- b) Integrasi
- c) Adaptasi

Dengan menggunakan teori ini diharapkan dapat mengukur tingkat efektivitas.

2. Infak

a. Pengertian Infak

Kata "infak" berasal dari kata "*anfaqa-yunfiqu*" yang berarti pengeluaran atau keuangan. Arti kata "Infak" mungkin menjadi istimewa dalam hal memenuhi perintah Allah SWT. Dengan kata lain, infak hanya relevan dalam bentuk materi, ada infak yang wajib (termasuk zakat, nadzar), ada yang sunnah, bahkan ada yang haram (Paksi, 2020:11).

Kata infak tidak hanya diperuntukkan untuk sesuatu yang menyangkut hal yang wajib akan tetapi mencakup segala hal macam pengeluaran baik ikhlas maupun tidak ikhlas. Seperti yang difirmankan Allah SWT dalam surat al-Baqarah 262 :

عِنْدَ أَجْرِهِمْ لَهُمْ آدَىٰ وَلَا مَنًّا أَنْفَقُوا مَا يُتَّبِعُونَ لَا تَمَّ اللَّهُ سَبِيلَ فِي أَمْوَالِهِمْ يُنْفِقُونَ الَّذِينَ
يَحْزَنُونَ هُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ خَوْفٌ وَلَا رَبِّهِمْ

Artinya : Mereka yang menghabiskan hartanya di jalan Allah, maka mereka tidak akan menyertai hadiah yang mereka berikan dengan menyebutkan hadiah, dan tidak akan diberi pahala karena menyakiti (perasaan penerima), mereka akan mendapatkan hubungan dengan pahala Tuhan. Mereka tidak peduli, dan mereka tidak (atau) merasa sedih. (Surat AlBaqarah: 262).

Infak berasal dari *Anfaqa* yang berarti mengeluarkan sesuatu demi sesuatu. Menurut istilah Infak berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan untuk kepentingan yang diperintahkan oleh ajaran Islam. Sedangkan menurut terminologi syariah, infak berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan untuk kepentingan yang diperintahkan oleh ajaran Islam (Hafinuhuddin, 1998:15).

Dengan demikian, menurut pemahaman saya sebagai seorang peneliti bahwasanya infak secara etimologi ialah pemberian harta seseorang yang akan habis atau hilang dari kepemilikannya akan menjadi milik orang lain. Sedangkan secara terminologi ialah

mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan atau penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan syariat Islam.

b. Dasar Hukum Infak

Dasar hukum infak di dalam Firman Allah SWT dan hadist Rasulullah SAW telah memerintahkan kepada kita agar membelanjakan (menginfakkan) harta yang kita miliki. Dasar hukum infak di jelaskan dalam firman Allah SWT dalam surat Ali Imran ayat 134, yang berbunyi :

يُحِبُّ وَاللَّهُ النَّاسَ عَنِ الْعَافِينَ الْغَيْظَ وَالْكُظْمِينَ وَالضَّرَاءِ السَّرَّاءِ فِي يُنْفِقُونَ الَّذِينَ
الْمُحْسِنِينَ

Artinya : (Yaitu) mereka yang menghabiskan (kekayaan) di alam liar dan dalam waktu singkat, dan mereka yang menekan amarah dan memaafkan (melakukan kesalahan) orang. Allah menyukai orang yang berbuat baik. (Surah Ali Imran : 134).

Menurut Allah SWT di atas tidak ada nisab seperti zakat dalam infak, dimana infak dikeluarkan oleh setiap mukmin yang berpenghasilan tinggi atau rendah, bahkan dalam waktu yang terbatas atau sempit. Dibandingkan dengan zakat, zakat harus diberikan kepada orang *mustahik* tertentu (delapan *asnaf*), sedangkan infaq diberikan kepada kerabat atau orang lain.

Menurut undang-undang, infak dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu infak wajib (zakat, kafarat, nadzar) dan infak sunnah (infak yang diberikan secara sukarela untuk orang yang membutuhkan), seperti infaq untuk orang miskin, bencana alam atau bantuan kemanusiaan lainnya. Selain itu, infak dapat berarti sedekah yang merupakan ungkapan kejujuran iman seseorang kepada Allah SWT. Karenanya, Allah SWT menggabungkan orang-orang yang memberi harta di jalan Allah SWT dengan orang-orang yang membenarkan adanya pahala yang baik.

c. Macam-Macam Infak

Infak secara hukum dibagi menjadi empat kategori, yaitu:

1) Infak wajib

Infak wajib ialah mengeluarkan harta untuk perkara-perkara wajib diantaranya :

- a) Bayar Mahar (mas kawin)
- b) Menafkahi isteri
- c) Menafkahi isteri yang ditalak dan masih dalam ibadah

2) Infak sunnah

Infak Sunnah ialah mengeluarkan harta dengan niat shadaqah.

Infak dalam jenis ini terdapat dua jenis:

- a) Infak untuk jihad
- b) Infak kepada yang sedang membutuhkan

3) Infak mubah

Infak mubah ialah mengeluarkan harta untuk perkara mubah seperti perdagangan, dan menanam.

4) Infak haram

Infak haram ialah mengeluarkan harta dengan niat untuk diharamkan oleh Allah swt seperti berikut:

- a) Infak orang-orang yang kafir bertujuan untuk menghalangi Syari'ah Islam
- b) Infak umat Islam kepada orang miskin tetapi bukan kerana Tuhan.

Seperti yang terdapat dalam Q.S Al Anfal: 36

تَكُونُ ثُمَّ فَسَيُنْفِقُونَهَا ۗ اللَّهُ سَبِيلٍ عَنِ لِيَصُدُّوا أَمْوَالَهُمْ يُنْفِقُونَ كَفَرُوا الَّذِينَ إِنَّ
يُحْسِرُونَ جَهَنَّمَ إِلَى كَفَرُوا وَالَّذِينَ ۗ يُغْلَبُونَ ثُمَّ حَسْرَةً عَلَيْهِمْ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang kafir menafkahkan harta mereka untuk menghalangi (orang) dari jalan Allah. Mereka akan menafkahkan harta itu, kemudian menjadi

sesalan bagi mereka, dan mereka akan dikalahkan. Dan ke dalam Jahannamlah orang-orang yang kafir itu dikumpulkan.

3. Pengelolaan

Pengelolaan berasal dari kata management, yang berarti mengatur, mengelola, menangani serta membuat sesuatu sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Pengelolaan menurut pendapat Stoner & Freeman (1992) yang dikutip dalam Hamid, dkk (2021) mendefinisikan bahwa pengelolaan merupakan suatu proses yang dimulai dari kegiatan perencanaan, pengorganisiran, pengarahan, dan pengawasan berbagai usaha yang dilakukan oleh anggota organisasi tersebut dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam sebuah organisasi dibutuhkan sebuah pengelolaan, tanpa adanya pengelolaan atau manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit, adapun beberapa tujuan pengelolaan, meliputi:

- 1) Untuk pencapaian tujuan organisasi berdasarkan visi dan misi.
- 2) Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas, suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda, salah satu cara yang umum yaitu efisiensi dan efektivitas (Hasan et al., 2022).

Tujuan pengelolaan akan tercapai apabila langkah-langkah dalam pelaksanaan manajemen ditetapkan secara tepat, langkah-langkah dalam pelaksanaan manajemen ditetapkan secara tepat, langkah-langkah pelaksanaan pengelolaan berdasarkan tujuan sebagai berikut:

- 1) Menentukan strategi.
- 2) Menentukan sarana dan batasan tanggung jawab.
- 3) Menentukan pengukuran pengoperasian tugas dan rencana.
- 4) Menentukan standard kerja yang mencakup efektivitas dan efisiensi.

- 5) Menentukan ukuran untuk menilai.
- 6) Mengadakan pertemuan.
- 7) Pelaksanaan.
- 8) Mengadakan penilaian.
- 9) Mengadakan review secara berkala
- 10) Pelaksanaan tahap berikutnya, berlangsung secara berulang-ulang.

Berdasarkan uraian tujuan diatas menunjukkan bahwa pengelolaan tidak akan terlepas dari memanfaatkan sumber daya manusia, sarana dan prasarana secara efektif dan efisien supaya tujuan suatu organisasi dapat tercapai (Hasan et al., 2022).

Pengelolaan yang baik merupakan pondasi bagi pengembangan bagi setiap organisasi, baik organisasi pemerintah, perusahaan, serikat pekerja dan organisasi lainnya. Menurut George R. Terry yang dikutip dalam Hasan, dkk (2022) menjelaskan bahwa fungsi pengelolaan yang baik yaitu seperti:

- 1) Pengorganisasian (*organizing*) disebutkan sebagai kegiatan mengaplikasikan seluruh kegiatan yang harus dilaksanakan antara kelompok kerja dan menetapkan wewenang tertentu serta tanggung jawab sehingga terwujud kesatuan usaha dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
 - 2) Penggerakan (*actuating*) yaitu menempatkan semua anggota daripada kelompok agar bisa bekerja secara sadar untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan pola organisasi.
 - 3) Pengawasan (*controlling*) disebutkan sebagai proses penentuan yang dicapai, pengukuran dan koreksi terhadap aktivitas pelaksanaan dan bilamana perlu mengambil tindakan korektif terhadap aktivitas pelaksanaan dapat berjalan sesuai rencana
4. Kesejahteraan masyarakat
- a. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan adalah titik ukur bagi suatu masyarakat telah berada pada kondisi yang sudah sejahtera. Kesejahteraan memiliki arti persamaan hidup yang setingkat lebih dari kehidupan. Seseorang apabila ia merasa senang maka hidupnya akan terasa sejahtera, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, ia terlepas dari kemiskinan serta bahaya yang mengancam. (Noveria, 2011)

Kesejahteraan merupakan suatu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi, dimana kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat. Maka setiap individu itu akan membutuhkan kondisi yang sejahtera, baik sejahtera dalam hal materil maupun dalam hal non materil sehingga dapat terciptanya suasana yang harmonis dalam bermasyarakat.

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi atau suatu keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat. (Andeska, 2017)

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan sosial merupakan proses kegiatan yang terorganisasi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat sehingga terpenuhi kebutuhan dasar dan menjadikan kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. Untuk itu program pemerintah dalam menangani masalah-masalah ekonomi bagi masyarakat miskin dapat membawa kemandirian dan pendapatan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan hidup mereka. Dengan adanya pinjaman modal usaha dapat membantu petani untuk bisa mengembangkan usaha yang telah ada menjadi lebih baik. Apabila usaha mereka lebih baik maka kondisi keuangan mereka akan meningkat dan dapat dipastikan akan terjadi peningkatan kesejahteraan ekonomi bagi para petani. (Fatuocman, 2012:103)

b. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Sadono Sukirno mengatakan, kesejahteraan adalah suatu aspek yang tidak hanya mementingkan tentang pola konsumsi tetapi juga pengembangan potensi atau kemampuan setiap manusia menjadi sangat penting sebagai modal untuk mencapai suatu kesejahteraan hidup.

Ada beberapa indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan manusia menurut BPS (Badan Pusat Statistik) yaitu: (BPS, 2023)

1) Pendapatan

Pendapatan merupakan indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Pendapatan dapat diartikan sebagai penerimaan total kas yang diperoleh rumah tangga atau seseorang selama periode waktu tertentu atau satu tahun. Pendapatan di dapat dari penghasilan tenaga kerja, tunjangan dari pemerintah, dan penghasilan atas milik seperti sewa, bunga, deviden dan sebagainya.

2) Perumahan dan Pemukiman

Perumahan dan pemukiman selain menjadi kebutuhan dasar manusia juga mempunyai fungsi yang sangat penting dalam perannya sebagai pusat pendidikan keluarga dan peningkatan kualitas generasi yang akan datang. Selain itu, rumah ialah determinan suatu kesehatan masyarakat, dimana rumah yang nyaman dan sehat adalah rumah yang mampu serta dapat menunjang kondisi kesehatan setiap penghuninya.

3) Pendidikan

Pendidikan merupakan hak asasi manusia serta hak setiap warga negara untuk bisa mengembangkan potensi yang ada pada dirinya melalui proses belajar. Setiap warga negara Indoneisa itu berhak memperoleh pendidikan yang layak dan bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki tanpa

harus memandang status sosial, ekonomi, suku, etnis, agama dan lokasi geografis.

4) Kesehatan

Salah satu indikator kesejahteraan penduduk sekaligus indikator keberhasilan program pembangunan ialah kesehatan. Apabila masyarakat sakit akan sulit mendapatkan kesejahteraan bagi dirinya, sehingga berbagai upaya dibidang kesehatan dan pembangunan diharapkan dapat menjangkau semua lapisan masyarakat serta tidak diskriminatif dalam pelaksanaannya. Kesehatan menjadi indikator kesejahteraan dapat dilihat melalui mampu atau tidaknya masyarakat menjalani pengobatan di layanan kesehatan, serta mampu membiayai pengobatannya.

B. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini bertujuan untuk memastikan bahwa dalam permasalahan yang akan diteliti belum ada yang meneliti ataupun sudah ada yang telah meneliti tetapi berbeda dalam aspek tertentu. Berikut beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Mursekha dan Nur Dian Islamiat (2022) yang berjudul “ <i>Mekanisme Pengelolaan Koin Nahdlatul Ulama dan Dampaknya pada Kesejahteraan Masyarakat Desa</i> ”	Persamaan yang mendasar dalam penelitian ini adalah sama membahas Pengelolaan Koin Nahdlatul Ulama.	Sedangkan perbedaan dalam jurnal Mursekha1 dan Nur Dian Islamiat lebih membahas Mekanisme Pengelolaan Koin Nahdlatul Ulama dan Dampaknya pada Kesejahteraan Masyarakat

2.	Mas'ut, Bhaswarendra Guntur, dan M. Afif Afdian Hud (2021) dengan judul <i>“Analisis Pengelolaan Koin NU Pada Perekonomian Mustahiq Oleh Lazisnu Cabang Nganjuk”</i>	Persamaan yang mendasar dalam penelitian ini adalah sama membahas KOIN NU	Sedangkan perbedaan dalam jurnal Mursekha1 dan Nur Dian Islamiat lebih membahas Analisis Pengelolaan Koin NU Pada Perekonomian Mustahiq
3.	Fitri Cahyani dengan judul (2020) <i>“Efektivitas Program Bantuan Usaha Kecil Menengah (UMKM) di NU Care Lazisnu Kabupaten Sorong Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”</i>	Persamaan yang mendasar dalam penelitian ini adalah sama membahas studi kasus yaitu Lazisnu..	Sedangkan perbedaan dalam jurnal Fitri Cahyani lebih membahas Efektivitas Program Bantuan Usaha Kecil Menengah (UMKM) di Nu Care Lazisnu
4.	Richma Sholawati, Nilna Fauza, dan Moch. Zainuddin (2022) dengan judul <i>“Pengelolaan Dana ZIS Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Dalam Mewujudkan Sustainable</i>	Persamaan yang mendasar dalam penelitian ini adalah sama membahas Pengelolaan Dana ZIS Untuk Meningkatkan Kesejahteraan.).\.	. Sedangkan perbedaan dalam jurnal Richma Sholawati, Nilna Fauza, dan Moch. Zainuddin lebih membahas Mustahik untuk mewujudkan <i>Sustainable Development Goals (SDGs</i>

	<i>Development Goals (SDGs)”</i>		
5.	Nigina Galuh Saputri (2020) dengan judul “ <i>EFEKTIVITAS PENGELOLAAN Koin Nahdlatul Ulama (NU) Untuk Pembangunan Klinik Kesehatan Di Kecamatan Karangmoncol, Purbalingga</i> ”	Persamaan yang mendasar dalam penelitian ini adalah sama membahas EFEKTIVITAS PENGELOLAAN Koin Nahdlatul Ulama (NU)..	. Sedangkan perbedaan dalam skripsi Nigina Galuh Saputri lebih membahas pengelolaan Koin Nahdlatul Ulama (NU) Untuk Pembangunan Klinik Kesehatan



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat Deskriptif Kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena-fenomena atau keadaan yang sebenarnya. Peneliti tidak boleh memanipulasi data atau memberi perlakuan khusus pada objek penelitian, semua kegiatan dan peristiwa harus berjalan apa adanya (Sudaryono, 2016:12). Dalam hal ini, peneliti akan berupaya untuk menggambarkan atau mendeskripsikan tentang Efektivitas Pengelolaan Koin Nahdlatul Ulama (NU) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Sidareja.

B. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

1. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada November 2023 s/d Desember 2024.

2. Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian yang dilakukan di Desa Sidareja Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Pengertian subjek dan objek menurut Sugiyono (2013) adalah subjek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Tanujaya, 2017).

1. Subjek Penelitian

Penelitian ini di fokuskan pada sejumlah pihak terkait khususnya NU Care Lazisnu Cilacap dan masyarakat yang terdampak penghimpunan dana koin NU.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah dilakukan di NU Care LAZISNU Kabupaten Cilacap mengenai Efektifitas pengelolaan dana

KOIN NU di NU Care-LAZISNU Kabupaten Cilacap dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Sidareja

D. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, di mana peneliti mengumpulkan informasi atau data dengan menggunakan instrumen yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016). Peneliti mengumpulkan data primer guna memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan. Pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari proses penelitian dan seringkali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Data primer dianggap lebih akurat karena memberikan informasi yang terperinci (Khafid, 2015).

Oleh karena itu, Pada penelitian ini jawaban data primer diperoleh dari hasil wawancara dari Wakil Direktur NU Care-LAZISNU Kabupaten Cilacap maupun dengan para Amil lembaga tersebut dan masyarakat Desa Sidareja.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2016) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer. Data sekunder dapat digunakan untuk memperkaya data primer yang telah dikumpulkan, menambah pemahaman, atau memberikan perspektif yang lebih luas pada penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah laporan keuangan dan dokumentasi pentasyarufan dari NU Care-LAZISNU Kabupaten Cilacap.

E. Teknik Pengumpulan Data

Kualitas instrument penelitian berkenaan dengan validitas dan reabilitas instrument dan kualitas pengumpulan data dengan cara cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono, 2018:15). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulam data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu cara atau teknik mengumpulkan data yang bersifat sistematis terhadap obyek penelitian yang dilakukan secara langsung maupun tidak kangsung. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengamatan langsung ke lapangan dalam pembelajaran asmaul husna. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan (Sugiyono, 2018:18). Metode Observasi Non Partisipan pengamat tidak ikut serta selama kegiatan berlangsung, dan hanya menjadi seorang pengamat ketika proses kegiatan.

Dilakukannya observasi pada penelitian dapat digunakan untuk mengonfirmasi hasil temuan atau penelitian sebelumnya. Gambaran dari objek yang diamati bisa menjelaskan dunia nyata atau hal yang terjadi pada objek peneleitian.

Pada metode observasi peneliti akan menggunakan pengamatan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Efektivitas Pengelolaan Koin Nahdlatul Ulama (NU) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Sidareja.

2. Wawancara

Wawancara merupakan Tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan tujuan tertentu. Data yang dihasilkan dalam metode wawancara perlu di konstruksikan satu sama lain agar menghasilkan suatu pola dan makna tertentu.(Sugiyono, 2018:19)

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan dan sebagainya yang diperlukan untuk mencapai

tujuan penelitian.

Untuk metode wawancara nantinya peneliti akan melakukan wawancara dengan pihak-pihak dari sekolah Lazisnu Cilacap Barat mulai dari kepala sekolah dan juga para guru, khususnya guru-guru yang membidangi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

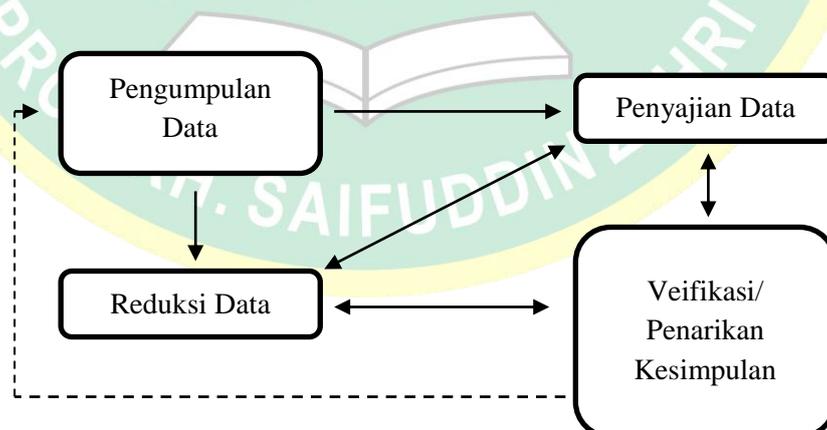
3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, dokumen merupakan metode pelengkap dari observasi dan wawancara. Studi dari dokumentasi mengumpulkan data data dan dokumen yang diperlukan dalam permasalahan penelitian kemudian ditelaah secara rinci sehingga data tersebut dapat menambah dan mendukung hasil penelitian dengan metode yang sebelumnya digunakan yang ditunjukkan dengan bentuk tabel, jumlah siswa, grafik dan gambaran mengenai Lazisnu Cilacap Barat.(Sidiq & Choir, 2019:111)

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan lanjut hingga akhir. Analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis data model Miles Huberman, yang meliputi Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan/Verifikasi. (Sugiyono, 2018)

Gambar 3. 1 Model Interaktif Teknik Analisis Data



Sumber : Data Olahan, 2023.

Adapun model interaktif yang dimaksud sebagai berikut :

- 1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan sebuah proses berpikir sensitive yang memerlukan keleluasaan dan wawasan yang luas (Sugiyono, 2018:145). Mereduksi data berarti memilih hal hal pokok, memfokuskan pada hal hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang hal yang tidak diperlukan, sehingga data tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data berikutnya.

2) Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian datanya berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya (Sugiyono, 2018:148). Pada penyajian data ini peneliti menyajikan uraian terkait dengan Efektivitas Pengelolaan Koin Nahdlatul Ulama (NU) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Sidareja.

3) Verifikasi Data atau Penarikan Kesimpulan

Pada kesimpulan awal mungkin masih dapat menjawab rumusan masalah yang masih bersifat sementara dan akan berkembang ketika peneliti sudah berada di lapangan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep konsep dasar dalam penelitian tersebut. (Miles & Huberman, n.d.)

G. Uji Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik mengumpulkan data dengan menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data dari sumber data yang sudah ada. Apabila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data dengan beberapa teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

1. Triangulasi sumber

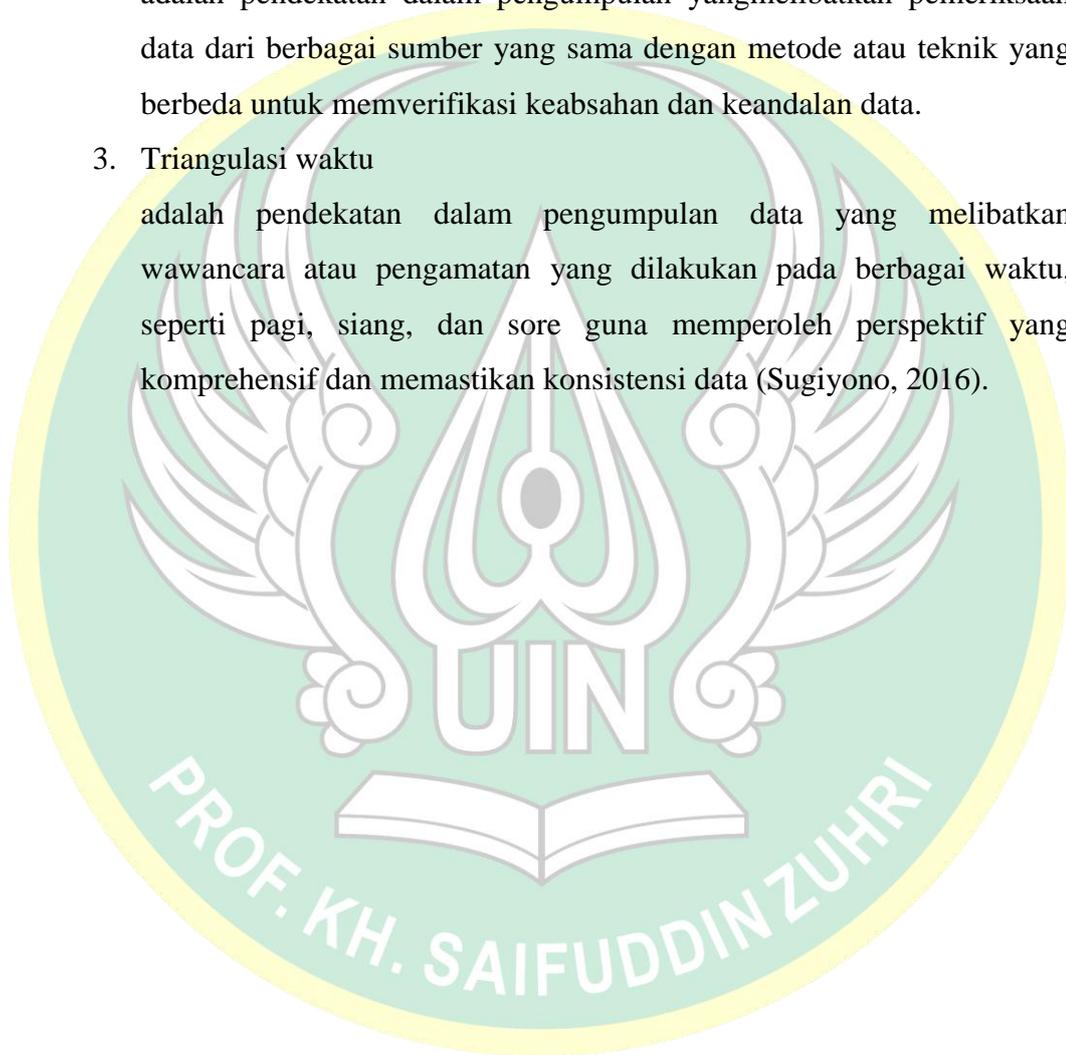
adalah pendekatan dalam pengumpulan data yang melibatkan penggunaan teknik yang sama dari berbagai sumber untuk memperoleh data yang lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Triangulasi teknik

adalah pendekatan dalam pengumpulan yang melibatkan pemeriksaan data dari berbagai sumber yang sama dengan metode atau teknik yang berbeda untuk memverifikasi keabsahan dan keandalan data.

3. Triangulasi waktu

adalah pendekatan dalam pengumpulan data yang melibatkan wawancara atau pengamatan yang dilakukan pada berbagai waktu, seperti pagi, siang, dan sore guna memperoleh perspektif yang komprehensif dan memastikan konsistensi data (Sugiyono, 2016).



BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum NU Care-LAZISNU Cilacap

1. Sejarah Singkat Berdirinya NU Care-LAZISNU Cilacap

NU Care-LAZISNU adalah rebranding supaya masyarakat global mengenal Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) sebagai lembaga filantropi NU. NU Care-LAZISNU berdiri pada tahun 2004 sebagai sarana untuk membantu masyarakat, sesuai amanat muktamar NU yang ke-31 di Asrama Haji Donohudan, Boyolali, Jawa Tengah. LAZISNU secara yuridis-formal dikukuhkan oleh SK Menteri Agama RI No. 65/2005 untuk melakukan penghimpunan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) kepada masyarakat luas.

Dalam perkembangannya pasca disahkannya Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan Zakat, maka pada tahun 2016, LAZISNU mendapatkan landasan yuridis formal dari kementerian Agama dengan dikeluarkannya izin yang tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Agama No.225 tahun 2016 tentang Pemberian Izin kepada LAZISNU sebagai Lembaga Amil Zakat skala nasional (LAZNAS). Selanjutnya PP NUCARE LAZISNU memberikan izin operasional kepada NU CARE LAZISNU Kabupaten Cilacap Nomor 159/SK-PP/LAZISNU/IX/2018 untuk menjadi Unit Pengelola Zakat, Infak dan Shadaqah (UPZIS) yang berkedudukan di Kabupaten Cilacap. Dengan demikian, NU Care-LAZISNU Kabupaten Cilacap memiliki 39 legalitas untuk melakukan kegiatan pengumpulan dan pengelolaan dana zakat, infaq dan shadaqah. NU Care-LAZISNU Cilacap legalitas untuk melakukan kegiatan pengumpulan dan pengelolaan dana zakat, infaq dan shadaqah.

NU Care-LAZISNU Cilacap berdiri pada tahun 2015, pada awal pendirian LAZISNU hanya ada tiga orang anggota kepengurusan yang terdiri dari ketua, wakil ketua dan sekretaris. Dan mulai aktif pada 03 Juli 2019 di mana NU CareLAZISNU Cilacap dalam menjalankan

programnya mengadopsi program dari LAZISNU PBNU, yaitu program kerja yang terdiri dari 5 pilar sebagai berikut: 1) Pendidikan, 2) Kesehatan, 3) Pemberdayaan Ekonomi, 4) Keagamaan, 5) Sosial dan Kemanusiaan. Dengan tujuan menghimpun, mengelola, dan mentasyarufkan zakat, infak dan sedekah kepada mustahiknya untuk kemandirian masyarakat.

2. Visi dan Misi NU Care-LAZISNU Cilacap

a. Visi

Menjadikan lembaga filantropi Islam pengelola dana masyarakat (zakat, infak, sedekah, wakaf, CSR, dan lain-lain) yang didayagunakan secara amanah dan profesional untuk kemandirian umat.

b. Misi

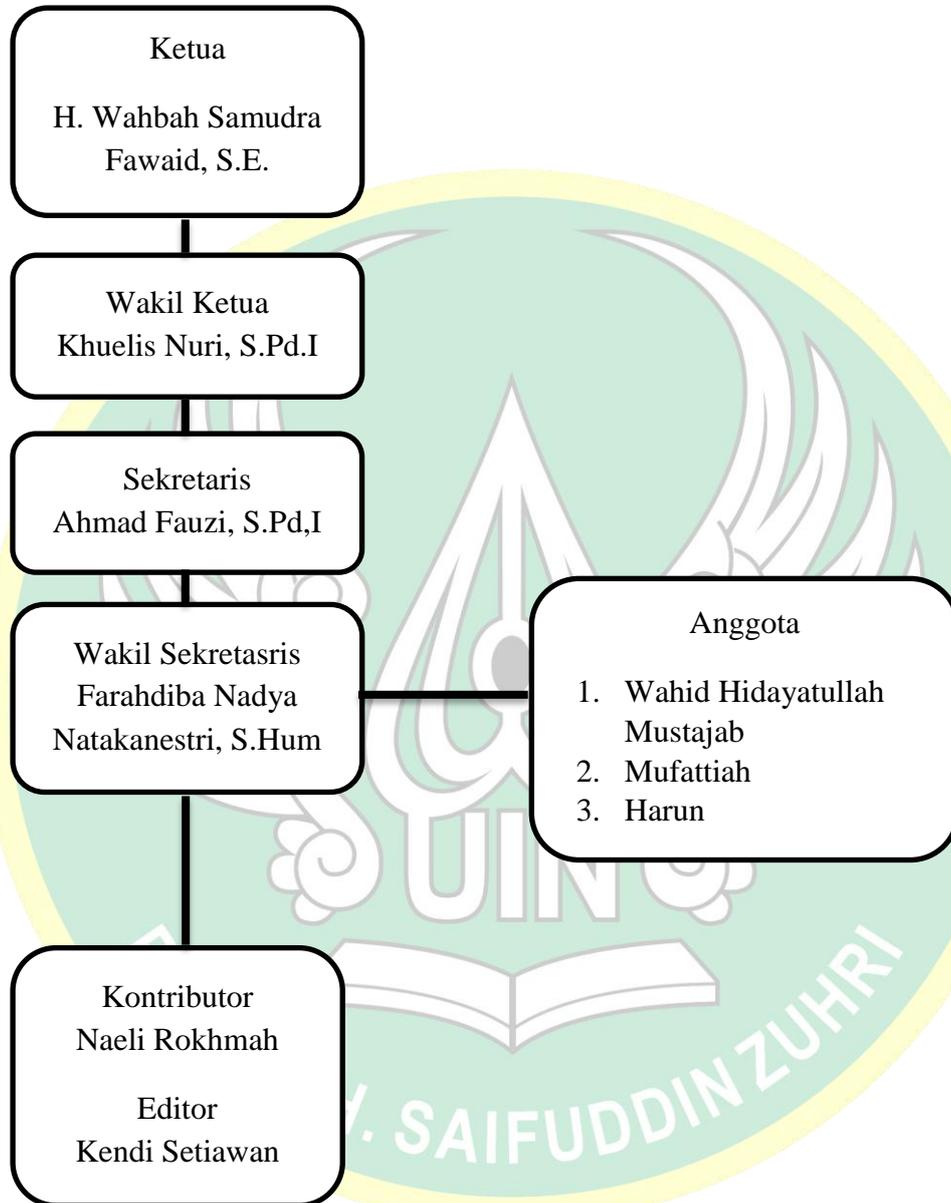
- 1) Mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan zakat, infak, sedekah dengan rutin.
- 2) Mengumpulkan/ menghimpun dan mendayagunakan dana zakat, infak, dan sedekah secara profesional, transparan, tepat guna dan tepat sasaran.
- 3) Menyediakan program pemberdayaan masyarakat guna mengatasi problem kemiskinan, pengangguran, dan minimnya akses pendidikan yang layak.

3. Legalitas NU Care-LAZISNU Cilacap

- a. Keputusan Kementerian Agama Republik Indonesia nomor 89 tahun 2022 tentang pemberian izin kepada Lembaga Amil Zakat skala nasional
- b. Surat keputusan Nomor: 333/SK/PP-LAZISNU/X/2020 Tentang pengesahan pemberian izin operasional kepada unit pengelola zakat, infak dan sedekah (UPZIS) Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah

4. Struktur Organisasi NU Care-LAZISNU Cilacap

Gambar 4. 1 Susunan Pengurus LAZISNU PCNU Cilacap Masa
Khidmat 2024-2029



**Gambar 4. 2 Susunan Pengurus LAZISNU PCNU Kec. Sidareja Cilacap
Masa Khidmat 2024-2029**



5. Tugas Pokok Dan Fungsi Karyawan Di NU Care-LAZISNU Cilacap

a. Divisi Program

- 1) Penyusunan pola dan rencana pengelolaan program NU Care-LAZISNU Cilacap.
- 2) Pelaksanaan evaluasi kelayakan serta evaluasi kinerja.
- 3) Penyusunan usulan program kegiatan dan anggaran.

b. Bagian Administrasi

- 1) Membuat rancangan kegiatan bagian administrasi umum sebagai panduan pelaksanaan tugas
- 2) Merencanakan anggaran yang dibutuhkan bagian administrasi umum
- 3) Membagi tugas kepada kepala subbag administrasi kesekretariatan, tata usaha, dan pengarsipan
- 4) Membuat agenda kantor
- 5) Entri data perusahaan

c. Media dan penyaluran

- 1) Mengelola media sosial relawan daerah seperti, Facebook, twitter, Instagram, website, youtube, dan lain-lain.
- 2) Membuat design serial poster atau semacamnya.
- 3) Menjalin hubungan komunikasi dengan masyarakat secara intensif.

d. Divisi Keuangan

- 1) Mempersiapkan bahan pelaksanaan dan pelayanan administrasi dibidang perencanaan dan anggaran.
- 2) Mempersiapkan bahan pelaksanaan dan pelayanan administrasi dibidang akuntansi.
- 3) Mempersiapkan bahan pelaksanaan dan pelayanan administrasi dibidang perbendaharaan.
- 4) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh sekretaris dewan sesuai tugas dan fungsinya.

e. Divisi Fundraising

- 1) Merancang program pengumpulan dana yang akan berkaitan dengan program sosial ataupun penyelenggaraan kegiatan.
- 2) Menginisiasi kegiatan yang ditujukan untuk menghimpun dana, guna memenuhi kebutuhan masyarakat.
- 3) Bekerja sama dengan perusahaan atau tempat usaha untuk menambah dana.
- 4) Membuat laporan data fundraising.

f. Bagian Logistik

- 1) Memenuhi sistem logistik manajemen yang dipakai.
- 2) Membuat rancangan organisasi logistik.
- 3) Menentukan kegiatan operasional gudang.

6. Program Penghimpunan NU Care-LAZISNU Cilacap

a. Zakat

Zakat merupakan salah satu rukun Islam dan wajib ditunaikan jika sudah memenuhi ketentuan-ketentuannya. Peranan zakat untuk masyarakat yang juga sejalan dengan syariat Islam dan SDGs maka pengelolaan zakat harus benar-benar ditata dengan sebaik-baiknya.

Karena itu, NU Care-LAZISNU Cilacap terus mengoptimalkan penghimpunan zakat melalui berbagai strategi yang mendorong adanya kemauan masyarakat untuk membayar zakat. Selain itu, sebagai tanggung jawab LAZISNU kepada para mustahik, NU Care-LAZISNU menerapkan tata kelola amil zakat yang modern, akuntabel, transparan, amanah dan profesional (MANTAP). Apalagi katanya, potensi zakat di Indonesia yang cukup tinggi, tentu sangat membutuhkan tata kelola amil yang MANTAP tersebut. (Setiawan, 2023)

Ada beberapa layanan zakat pada NU Care-LAZISNU Cilacap, di antaranya:

- 1) Zakat fitrah
- 2) Zakat mal

- 3) Zakat Emas, Perak, dan Logam mulia
- 4) Zakat Perniagaan
- 5) Zakat Pertambangan
- 6) Zakat Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan
- 7) Zakat Perusahaan
- 8) Zakat Peternakan dan Perikanan
- 9) Zakat Profesi
- 10) Zakat uang dan surat berharga

Pada tahun 2022 periode Januari-Desember 2022 NU Care-LAZISNU Cilacap telah menghimpun dana zakat fitrah dan zakat maal sebesar Rp. 16.235.355.064. Zakat fitrah yang telah terhimpun ditasyarufkan kepada 8 golongan penerima zakat (mustahik) yaitu, fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, gharim, fii sabililahi, dan ibnu sabil di wilayah Kabupaten Cilacap

b. Infak Non Koin

Infak adalah menggunakan atau membelanjakan harta-benda untuk pelbagai kebaikan, seperti untuk pergi haji, umrah, menafkahi keluarga, menunaikan zakat, dan lain sebagainya. Oleh karena itu orang yang menghambur-hamburkan atau yang menyia-nyiakan harta bendanya tidak bisa disebut munfiq (orang yang berinfak). Pengertian Infak ini sebagaimana dikemukakan Imam Fakhrudin ar-Razi:

Ketahuiilah bahwa Infak adalah membelanjakan harta-benda untuk hal-hal yang mengandung kemaslahatan. Oleh karena itu orang yang menyia-nyiakan harta bendanya tidak bisa disebut sebagai munfiq (orang yang berinfak). Terdapat dua layanan infak, yaitu:

- 1) Infak kemanusiaan
- 2) Infak umum

c. Qurban

Program Nusantara Berqurban (Nusaqu) yaitu menghimpun

penggalangan qurban. Solidaritas tanpa batas kembali menghimpun kepedulian dari seluruh umat muslim dunia untuk memberikan qurban terbaiknya bagi sesama yang membutuhkan. Selain masuk dalam ranah ibadah personal, qurban juga merupakan bentuk ibadah sosial karena daging qurban yang telah disembelih dapat dibagikan kepada orang lain.

d. Bencana

Program NU Peduli akan menjadi penguatan terhadap berbagai upaya penanggulangan bencana, baik untuk pencegahan bencana, pada saat bencana, maupun pasca bencana. NU Peduli dengan jumlah anggota dan kepengurusannya serta warganya yang banyak tersebar dari wilayah Cilacap keseluruhan, itu akan sangat-sangat bermakna dalam penanggulangan kebencanaan. mensosialisasikan bagaimana supaya masyarakat lebih siap dalam menghadapi kebencanaan.

Pada saat kedaruratan, kami berharap NU Peduli nanti juga mampu untuk hadir dengan menyiapkan segala kebutuhan hidup dan kehidupan, menguatkan moralnya. Pada saat pasca bencana kami berharap bahwa kekuatan dukungan, moral, spiritual kepada para korban terdampak bencana ini akan cepat pulih kembali menjalani kehidupannya, dan melaksanakan kelibadatannya.

e. Koin NU

1) Sejarah Koin NU

Nahdlatul Ulama (NU) didirikan di Surabaya pada tanggal 31 Januari 1926 oleh para ulama pengasuh pondok pesantren yang di dalam komunitas Islam mempunyai wawasan, pandangan, sikap dan tata cara, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran Islam Ahlusunnah Wal Jama'ah. Kesamaan yang telah membudaya dan menjadi watak (karakter) dilembagakan dalam Nahdlatul Ulama sebagai wadah perjuangan bersama dan sebagai wadah penjawatan rasa tanggung jawab yang mendalam atas

kelestarian Izul Islam Muslimin.

Nahdlatul Ulama (NU) sebagai bagian dari organisasi perjuangan telah mewujudkan partisipasi aktif tidak saja untuk memperjuangkan kemerdekaan, tetapi juga untuk mempertahankan pasukan Hizbullah, sabilillah serta resolusi jihad yang diinisiasi oleh KH.

Hasyim Asy'ari merupakan implementasi dari wawasan kebangsaan NU dalam kehidupan kebangsaan dan kenegaraan Indonesia.

Sikap kemasyarakatan NU merupakan acuan dan kerangka referensi baik secara organisatoris maupun individu bagi warga NU dalam kehidupan bermasyarakat dengan tetap memperhatikan nilai, budaya dan kekhasan warna keindonesiaan.

Salah satu amanah Muktamar Nahdlatul Ulama (NU) adalah peningkatan bidang ekonomi yang berbasis keummatan. Tentu, hal ini menjadi sinyal kuat bahwa kepemimpinan NU di bawah kepemimpinan KH. Said Aqil Siroj memiliki perhatian yang serius di bidang kesejahteraan umat. Selain itu, saat ini pengurus besar (PB NU) juga sudah melaksanakan berbagai macam program dan kegiatan seperti melakukan advokasi, menjalin kerjasama dengan swasta dan pemerintah, serta membentuk perkumpulan saudagar Nahdliyin untuk memperkuat dan mewujudkan umat yang mandiri dalam bidang ekonomi. Sebagaimana yang kita tahu. Kebanyakan warga NU berada di peDesaan dan berprofesi sebagai petani. Selain itu, saat ini tidak sedikit warga NU yang hidup di kota yang bergerak di bidang-bidang jasa dan industri. Mereka juga tidak bisa diremehkan, namun, jika dibandingkan dengan yang ada di peDesaan, jumlah mereka tentu masih kalah jauh. Untuk itu, perlu upaya yang masif dan sistematis terutama PBNU untuk memberdayakan mayoritas warga NU tersebut sehingga mereka memiliki

ekonomi yang kuat dan mandiri.

Dari situlah muncul gagasan mengumpulkan dana bersedekah (infak) melalui KOIN NU atau kotak infak NU. Gerakan koin NU mandiri merupakan gerakan Nahdliyin untuk mengumpulkan uang receh (koin) pecahan 100, 200, 500 dan 1000 rupiah dari rumah-rumah nahdliyin dengan memberikan kaleng yang berukuran tinggi 13,5 cm dengan diameter 8,5 sentimeter di setiap rumah warga Nahdliyin, Awalnya kotak yang diluncurkan oleh pengurus cabang (PC) LAZISNU adalah berasal dari wadah rokok kaleng yang tidak dipakai lalu di branding dengan diberi label koin NU, namun saat ini pengurus cabang (PC) LAZISNU sudah meluncurkan kaleng Koin NU sendiri yang diberikan kepada LAZISNU di bawahnya seperti LAZISNU tingkat kecamatan yakni majelis wakil cabang (MWC) dan Unit Pengumpul Zakat, Infak dan Sedekah kemudian disingkat UPZIS ranting. Selain itu kaleng koin NU juga diberikan kepada setiap rumah warga nahdliyin yang berkenan untuk menyisihkan infaknya melalui kotak koin NU tersebut.

2) Pedoman Pengelolaan Koin NU

Berikut ini adalah petunjuk teknis manajemen dana koin kaleng NU Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama :

- a) Program koin kaleng kemandirian ini adalah salah satu program fundraising NU CARE LAZISNU .
- b) Program koin kaleng kemandirian ini adalah salah satu program yang bertujuan memberdayakan Jamaah NU sehingga dapat mandiri dalam pembiayaan kebutuhan dasar warga di bidang kesehatan, ekonomi, dan pendidikan; serta mampu menjadi sumber pembiayaan kegiatan NU

- c) Program koin kaleng kemandirian adalah program infaq individu warga dengan uang koin pecahan 100, 200, 500, 1000 dan kaleng sebagai media penyimpannya.
- d) Penyelenggara Program Koin Kaleng Kemandirian adalah Unit Pengelola Zakat Infaq Shodaqoh (UPZIS) Pengurus Ranting NU (PRNU) di Kabupaten .
- e) Adapun jika di PRNU bersangkutan belum terbentuk UPZIS, maka harus dibentuk UPZIS terlebih dahulu yang pengurusnya sekurang kurangnya adalah : ketua, sekretaris, bendahara ; dan diharapkan memasukkan unsur Banom NU di dalamnya.
- f) Dalam pelaksanaan tugasnya, jika diperlukan, UPZIS PRNU diperkenankan mengangkat pegawai UPZIS yang bertugas dalam pendataan, fundraising, dan penyaluran dana.
- g) Peserta program Koin Kaleng Kemandirian, yang selanjutnya disebut *munfiq* wajib didata oleh UPZIS PRNU yang memuat Nama, NIK, tempat tanggal lahir, alamat, No.HP. data ini sebagai bukti bahwa yang bersangkutan masuk dalam database *munfiq* NU CARE LAZISNU.
- h) Setiap UPZIS PRNU diwajibkan memperoleh minimal 100 *munfiq*.
- i) Prosentase pembagian hasil perolehan koin kaleng NU adalah
- i). PCNU : 5 %
 - ii). MWC NU : 20 %

iii). PRNU : 60 %

iv). UPZIS PRNU/Petugas: 15 %

j) Adapun jika terdapat UPZIS PRNU yang munfiq nya melebihi target 100 orang; maka hak bagi hasil munfiq selebihnya (101, 102, dst) diperuntukkan bagi UPZIS PRNU (100% milik UPZIS PRNU).

k) UPZIS PRNU yang bisa melebihi 100 munfiq akan diupayakan bersama agar mencapai target sebagai Desa ZIS, dengan minimal 500 munfiq dan mengikutsertakan PEMDES (Pemerintah Desa – Kepala Desa) sebagai Penasehat/Pengawas di kepengurusan ZIS Desa.

l) Penyediaan kaleng bisa dilakukan oleh UPZIS PRNU, UPZIS MWC NU, atau membeli di NU CARE LAZISNU seharga Rp.10.000,-

m) Jadwal fundraising, penghitungan dana masuk, dan penyaluran dana bagi hasil adalah sebagai berikut :

i). Fundraising/penghimpunan dana individu : tanggal 1 – 25 bulan berjalan

ii). Pengambilan dana ke *munfiq* : tanggal 26-30 bulan berjalan

iii). Penghitungan dana masuk di UPZIS PRNU : tanggal 1-3 bulan berikutnya

iv). Penyaluran dana bagi hasil ke MWC & PCNU : tanggal 5-10 bulan berikutnya

v). Pemberian hak prosentase 15% pegawai tanggal 5 bulan berikutnya (setiap bulan)

- n) Penyaluran dana bagi hasil ke MWC melalui UPZIS MWC NU, dan untuk PCNU melalui bendahara II PCNU .
- o) Penyaluran dana program di PRNU dan MWC NU disesuaikan dengan kebutuhan internal. Adapun program yang menjadi unggulan dari NU CARE LAZISNU , bagi mereka yang ikut serta di Program ini adalah : biaya berobat gratis, biaya melahirkan gratis, dan santunan duka.

3) Gerakan Koin NU Cilacap

Gerakan Koin NU Cilacap adalah penggalangan dana infak dan sedekah dari, oleh, dan untuk warga masyarakat dan organisasi NU. Filosofi program Gerakan Koin NU Cilacap adalah bukan menarik uang dari masyarakat, melainkan membangun kesadaran masyarakat dalam berinfaq dan sedekah.

a) Aplikasi Gerakan Koin NU

Gambar 4. 3 Aplikasi Koin NU



Sumber Primer: Diolah Pribadi

b) Penginputan Data Munfiq Baru

Seiring dengan pemahaman akan dana infak, warga Cilacap pada umumnya dan khususnya warga Nahdlatul Ulama

di Cilacap sadar akan pentingnya ber-infak untuk kepentingan bersama. Apalagi dengan branding dari infak di NU Care-LAZISNU Cilacap berupa GOCAP (Gerakan Koin Cilacap) yaitu kaleng koin NU. Maka dari itu, banyak dari warga Cilacap yang tertarik menjadi munfiq baru.

c) Penginputan Penerimaan Data Koin NU

NU Care-Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZISNU) Cilacap mempunyai sebuah aplikasi di mana aplikasi ini dapat mempermudah dalam penginputan data koin NU di NU Care-LAZISNU Cilacap, yakni NUCOS, NUCOS sendiri sudah di terapkan di LAZISNU Cilacap dalam 2 tahun terakhir di mana penginputan data koin NU di sebarakan melalui kaleng seluruh kecamatan di Kabupaten Cilacap, yang jumlahnya 24 kecamatan, 15 kelurahan, dan 269 Desa yang di koordinasikan melalui koordinator masing-masing daerah dan di kumpulkan setiap bulannya dan di setorkan ke LAZISNU Cilacap untuk di input melalui Website NUCOS oleh LAZISNU Cilacap, ini bertujuan untuk membuat para donatur percaya dan juga bentuk keterbukaan (transparan) terhadap pengelolaan dana yang dilakukan NU Care-LAZISNU. Penginputan dana koin NU dilakukan melalui internet yaitu NUCOS. NUCOS merupakan sistem yang dibuat untuk memudahkan dalam kegiatan operasional progam-progam yang ada di NU Care-LAZISNU Cilacap. Khususnya koin NU, pendataan koin NU merupakan upaya transparansi yang dilakukan melalui NUCOS berupa notifikasi sms yang ditujukan kepada munfiq supaya mereka mengetahui berapa jumlah infak mereka setiap bulannya. Aplikasi NUCOS adalah aplikasi yang dikembangkan oleh NU Care LAZISNU Cilacap yang mempunyai dampak besar terhadap kepercayaan para munfiq (orang yang berinfaq) karena dengan adanya NUCOS para

munfiq dapat mendapatkan notifikasi secara langsung setelah data dari masing-masing kecamatan sudah di input di LAZISNU Cilacap.

d) Pelaksanan *Fundraising*

Dalam pelaksanaannya ada dua metode yang dapat dilakukan yang pertama fundraiser menghimpun dana dan langsung mengantar ke Kantor NU *Care-LAZISNU* dan diserahkan kepada *Front Office* lalu di validasi oleh bagian keuangan lalu di simpan ke brankas ataupun ke BMT NU atau Bank syariah lainnya. Dan juga bisa melalui penghimpunan dari UPZIS MWC, Ranting, *Corporate*, CSR dan lainnya langsung konfirmasi dan di validasi oleh keuangan dan diserahkan ke Bank Syariah

Tabel 4. 1 Data Penghimpunan ZIS Per Januari-Desember 2023

No.	Program	Penghimpunan
1.	Zakat	Rp. 2.317.251.672
2.	Infak Non Koin	Rp. 798.486.740
3.	Qurban	Rp. 25.900.000
4.	Bencana	Rp. 956.774.195
5.	Koin NU	Rp. 14.529.945.500

Sumber: Dokumen NU *Care-LAZISNU* Cilacap

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa program koin NU merupakan program unggulan di NU *Care-LAZISNU* Cilacap, di mana pada tahun 2023 LAZISNU Cilacap telah menghimpun dana ZIS Rp.18.628.358.166 dengan total penyaluran ZIS Rp. 16.276.756.271 kepada 62.739 penerima manfaat. Diharapkan dengan penghimpunan yang setiap tahunnya mengalami peningkatan dapat menurunkan permasalahan sosial dan dapat meningkatkan kesejahteraan

masyarakat khususnya di Kabupaten Cilacap.

7. Program-Program NU Care-LAZISNU Cilacap

Dari dana yang terkumpul akan dikelola dan ditasyarufkan ke 5 pilar, yaitu:

a. Pilar Pendidikan

Yaitu program yang berfokus pada pemberian bantuan pendidikan melalui beasiswa, biaya pendidikan, bantuan seragam sekolah, menangani sekolah layak huni, siswa berprestasi, dan guru transformatif yang memiliki kemampuan mengajar-mendidik, dan bantuan sarana/prasarana untuk madin/tpq, dan lain-lain. Dengan tujuan mengurangi angka putus sekolah akibat kekurangan ekonomi, meningkatkan kualitas masyarakat, guru transformatif, dan santri agar terus berkarya dan berdaya untuk masa depan.

b. Pilar Kesehatan

Yaitu program pelayanan kesehatan kepada masyarakat yang kurang mampu berupa pelayanan antar jemput pasien, layanan pengobatan gratis kepada fakir miskin atau dhuafa, pelayanan perahu ambulance kemanusiaan, khitan gratis untuk yatim dan dhuafa, dan lain-lain. Dengan tujuan agar masyarakat yang kurang mampu bisa mendapatkan pelayanan kesehatan dengan baik, karena terhalang biaya pengobatan yang cukup mahal dan ekonomi yang kurang menyebabkan masyarakat enggan untuk berobat

c. Pilar Ekonomi

Yaitu program yang dibuat untuk mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran masyarakat berupa pemberian modal usaha/pendampingan usaha kecil, pelatihan kewirausahaan untuk UMKM berupa bantuan pengembangan, pemasaran dan peningkatan mutu, serta program ternak produktif. Dengan tujuan memberdayakan masyarakat agar hidup mandiri dalam mencukupi

kebutuhan hidupnya. Adapun dana bergulir diberikan kepada para pengusaha mikro, petani, nelayan dan peternak.

d. Pilar Keagamaan

Yaitu program yang dibuat untuk kegiatan keagamaan agar lebih nyaman dan khusus dalam beribadah. Berupa Pembangunan/renovasi masjid/mushola, bantuan kegiatan keagamaan dan bisyaroh untuk guru ngaji, bantuan sarana/prasarana tempat ibadah, bantuan biaya sertifikasi tanah wakaf untuk masjid/mushola/tpq/madin/ponpes, pendirian rumah tahfids, plangisasi masjid/mushola, perahu dakwah untuk daerah pelosok, dan lain-lain. Dengan tujuan masyarakat lebih mudah dan lebih nyaman dalam melakukan kegiatan keagamaan.

e. Pilar Sosial dan Kemanusiaan

Yaitu program yang diarahkan untuk penanggulangan bencana dan misi kemanusiaan, baik dalam kesiapsiagaan bencana maupun tanggap darurat. Seperti, santunan untuk fakir, miskin, janda, lansia, dhuafa, dan anak yatim, bantuan peralatan pemulasan jenazah dan mobil layanan Kesehatan, bantuan untuk marbot/muadzsin masjid/mushola, bantuan untuk korban terdampak bencana alam, dan lain-lain. Dengan tujuan agar masyarakat mendapatkan kemudahan bantuan secara cepat saat terjadi bencana alam dan membantu mencukupi kebutuhan masyarakat yang kurang mampu.

B. Pengelolaan Koin Nahdlatul Ulama (NU) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Sidareja

1. Sistem Pengelolaan Koin NU di Desa Sidareja

a. Mekanisme pengumpulan dana

Pelaksanaan koin NU adalah gerakan membangun kesadaran kolektif, bahwa manusia dicipta untuk saling bantu, saling memberi, saling menolong dan saling menguatkan untuk hidup lebih baik. Gerakan Desa Sidareja bersedekah atau koin NU adalah gerakan

untuk mengajak sebanyak-banyaknya masyarakat untuk sejak dini aktif bersedekah. Dari anak-anak hingga dewasa, dari siswa, santri, mahasiswa, guru, dosen hingga kyai dan ulama dari PNS, pegawai swasta, pedagang, wirausahawan hingga pejabat pemerintah. Semua ragam profesi diajak dalam gerakan ini.

Awal mula gerakan koin NU adalah sosialisasi di internal lembaga terlebih dahulu, awalnya kaleng tersebut berasal dari wadah biskuit (plastik) yang sudah tidak terpakai kemudian dilabeli dengan logo LAZISNU, lalu dirasa kurang efektif maka mengambil inisiatif untuk memanfaatkan kaleng rokok bekas yang sudah tidak terpakai lalu dibranding lagi dengan label koin NU, namun lambat laun pengurus mengambil inisiatif untuk pengadaan kaleng khusus koin NU ini dengan bentuk yang lebih besar dengan memesan kaleng khusus dari wilayah Desa Sidareja dan menjadi branding paten sebagai wadah dari gerakan koin NU saat ini. Lalu program ini dimasifkan oleh pengurus PC LAZISNU Desa Sidareja kepada pengurus LAZISNU MWC dan anak ranting, dimana pemesanan kaleng NU ini difasilitasi oleh LAZISNU Desa Sidareja seharga sepuluh ribu perkalengnya. Adapun Sistem pengelolaan Koin NU Desa Sidareja, sebagai berikut:

- 1) Dalam proses pengumpulan dana koin NU, Lazisnu Desa Sidareja membagikan celengan NU-Care kepada para munfiq.
- 2) Untuk pengumpulan hasil celengan NU-Care diambil setiap satu minggu sekali
- 3) Dana yang terkumpul akan dijelaskan koordinator dalam rapat bulanan anggota Ranting NU Desa Sidareja, yang bertujuan adanya transparansi mengenai dana yang terkumpul

Adapun kaleng koin NU sudah tersebar sebanyak lebih dari 1000 kaleng di setiap LAZISNU Cilacap dan UPZIS ranting, untuk PC

LAZISNU sendiri ada sebanyak 200 kaleng koin NU yang tersebar. Adapun struktur pengelolaan dana koin NU ini adalah:

- 1) Penanggungjawab: LAZISNU PC, LAZISNU MWC dan UPZIS ranting
 - 2) Koordinator: Perwakilan LAZISNU PC, perwakilan LAZISNU MWC dan UPZIS ranting.
 - 3) Pelaksana: LAZISNU PC, LAZISNU MWC dan UPZIS ranting
 - 4) Anggota: warga Nahdliyin khususnya dan warga Desa Sidareja umumnya.
- b. Penentuan Mustahiq Dalam Pembagian KOIN NU

Dalam proses mendistribusikan hasil dari koin Nahdlatul ulama pihak lazisnu sudah menentukan mustahik hasil infak koin NU, berikut hasil wawancara mengenai penentuan mustahik dengan Bapak Muhammad Khadirun dari PLPK NU Desa Sidareja:

“dari saya pribadi sebagai koordinator sudah memiliki kriteria mustahik yang memiliki urgensi untuk diberikan koin NU yaitu salah satunya anak-anak yatim dan para lansia, dan orang-orang yang bergerak di jalan Sabilillah seperti muadzin ataupun marbot mushola”

Dari hasil wawancara bapak Muhammad Khadirun sudah jelas bahwa disimpulkan terdapat dua mustahik yang paling diprioritaskan dari pembagian hasil dana koin Nahdlatul ulama di Desa Sidareja yaitu untuk pendidikan anak yatim, dana sosial untuk kaum lansia tidak mampu, dan untuk perawatan tempat ibadah seperti Mushola ataupun masjid.

Gerakan koin NU sebenarnya mempunyai esensi edukasi untuk warga Nahdliyin Desa Sidareja agar membiasakan berderma sejak dini, dengan berinfak melalui kaleng koin NU hal ini bisa membiasakan warga Desa Sidareja untuk mengetahui makna dari berderma dan mempunyai jiwa sosial yang tinggi, alasan memakai

kaleng koin NU agar semua kalangan bisa berinfak baik anak-anak maupun dewasa.

c. Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana

Pengumpulan dan pelaporan hasil fundraising kaleng koin NU ini terstruktur, dari unit pengumpul zakat, infak dan sedekah yang kemudian disebut (UPZIS) ranting ke LAZISNU MWC lalu ke Pengurus Cabang LAZISNU Desa Sidareja. Model dari pengelolaan koin NU sendiri bersifat otonom, maksudnya setiap UPZIS ranting maupun MWC mengelola dan menghimpun sendiri dana koin NU sesuai dengan kebutuhan dan kemaslahatan setiap wilayahnya. sedangkan di LAZISNU PC Desa Sidareja dua model dalam penghimpunan kaleng koin.

Pemasukan dana infak ini memang diluar dugaan, melihat antusias masyarakat dalam berinfak. Dapat dilihat dari laporan keuangan LAZISNU PC Desa Sidareja diantaranya:

Tabel 4. 2 Laporan Keuangan LAZISNU Ranting Desa Sidareja Tahun 2023

No.	Bulan	Penghimpunan
1	Januari	Rp 2,000,400
2	Februari	Rp 1,018,000
3	Maret	Rp 1,652,000
4	April	Rp 1,869,700
5	Mei	Rp 1,639,900
6	Juni	Rp 1,344,300
7	Juli	Rp 1,587,200
8	Agustus	Rp 1,244,900
9	September	Rp 799,500
10	Oktober	Rp 1,512,000
11	November	Rp 1,495,400
12	Desember	Rp 944,500
TOTAL		Rp 17,107,800

2. Pemanfaatan Dana Koin NU

a. Bantuan sosial

Dana yang terkumpul melalui infaq koin Nahdlatul ulama

NU yang dihimpun oleh pengurus dan koordinator di Desa Sidareja, berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator PLPK NU Sidareja bapak Muhammad Khadirun, dijelaskan dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“dana koin NU yang diperoleh oleh LAZISNU Desa kemudian disalurkan untuk kebutuhan seperti sekolah ataupun kepada lansia untuk kebutuhan sembako”

Gambar 4. 4 Foto Dokumentasi Penyaluran Dana kepada Lansia



Dalam wawancara lain bersama dengan Bapak Ahmad Fauzi, S.Pd.I selaku Direktur NU-Care Cilacap, menjelaskan:

“biasanya koin NU diperintahkan untuk masyarakat yang membutuhkan seperti anak yatim untuk membiayai kehidupan sekolah dan sehari-harinya lalu juga untuk lansia”

Gambar 4. 5 Foto Dokumentasi Penyaluran Dana Anak Yatim



Adapun wawancara dengan pihak mustahik ataupun masyarakat yaitu ibu waliyah menjelaskan sebagai berikut:

“saya sebagai Ibu (janda) memiliki satu anak yatim saya mendapatkan koin NU dan digunakan untuk biaya sekolah khususnya karena saat membantu dengan adanya koin NU meskipun sedikit tapi dapat memberikan manfaat kepada anak saya, yang seorang anak yatim”

**Gambar 4. 6 Foto Dokumentasi Penyaluran Dana Janda
Tua**



Dari ketiga hasil wawancara yang dilakukan dari ketiga narasumber berbeda bahwa untuk penggunaan dana hasil dari koin NU diperuntukkan untuk dana sosial bagi anak yatim dan juga bantuan sosial dalam bentuk uang untuk pembelian kebutuhan sembako bagi yang membutuhkan seperti lansia.

b. Kegiatan Hari Besar

Program pengelolaan dari hasil dana Koin NU salahsatunya untuk kegiatan hari besar berikut hasil wawancara mengenai program pengelolaan koin Nahdlatul ulama, Bersama Bapak Khadirun:

“Program Pengelolaan KOIN NU salah satunya itu di jalan dalam program santunan anak yatim yang dilaksanakan setahun sekali bertepatan dengan Perayaan 10 Muharram menjadi fokus program dalam pengelolaan koin NU di Desa Sidareja”

Berdasarkan wawancara mengenai program pengelolaan KOIN NU salah satu program yang menjadi fokus pihak LAZISNU Desa Sidareja yaitu dengan mengadakan kegiatan kesatuan yatim bertepatan dengan 10 Muharram atau hari Asyura.

C. Efektivitas Koin Nahdlatul Ulama (NU) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Sidareja

Menurut (Pratomo, 2016) Keefektifan sebuah organisasi dapat diukur dalam melihat sejauh mana sebuah organisasi mewujudkan aktivitas-aktivitas yang dilakukan dan tujuan-tujuan yang dicapai. NU Care-LAZISNU Cilacap merupakan sebuah organisasi, maka dari itu NU Care-LAZISNU Cilacap dapat dikatakan efektif apabila mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal lain juga dikatakan oleh (Effendy, 1989:14), menjelaskan efektivitas adalah “komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan

1. Mekanisme Pengumpulan Dana Koin Nahdlatul Ulama (NU)

Pengumpulan adalah proses atau cara mengumpulkan suatu benda atau barang yang dapat berfungsi untuk orang lain. Sedangkan dana adalah merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan untuk melakukan kegiatan sehari-hari dan selalu berputar. Dari pengertian tersebut, maka pengumpulan dana adalah suatu aktivitas yang dilakukan untuk mengumpulkan benda atau barang yang bernilai (uang) untuk keberlangsungannya suatu kegiatan sehari-hari dan selalu berputar, dan bertujuan untuk kesejahteraan bersama.

Pengumpulan dana melalui celengan koin NU untuk wilayah Desa Sidareja sendiri yaitu dengan memberikan celengan kepada jamaah melalui kegiatan-kegiatan Nahdlatul ulama melalui warga ataupun warung-warung dan juga terdapat yang akan adanya iuran untuk setiap bulannya.

Dalam proses pengumpulan dana KOIN NU untuk mekanismenya masih bergantung pada kesadaran masyarakat

bergantung pada kesadaran masyarakat yang masih mau berperan aktif untuk menggalakkan program koin NU di Desa Sidareja.

Pada kenyataannya ketidakstabilan masih terjadi, untuk proses pengelolaan dana yang paling efektif dalam mekanisme pengumpulan dana adalah seperti yang dijelaskan di paragraf sebelumnya.

2. Transparansi dan Akuntabilitas Dana Koin Nahdlatul Ulama (NU)

Transparansi dalam pengelolaan dana Koin NU berarti keterbukaan penuh dalam memberikan informasi terkait pengelolaan dana tersebut kepada seluruh pihak yang berkepentingan, termasuk para donatur, pengurus NU, dan masyarakat umum.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan peneliti mendapatkan hasil bahwa untuk program pengelolaan dana pnu di Desa Sidareja rutin dilaporkan melalui grup WhatsApp yang dijelaskan oleh koordinator. Dengan adanya transparansi menjadikan kepercayaan masyarakat mengenai program koin NU disalurkan dan distribusikan sesuai dengan yang dipertanggungjawabkan kepada koordinator.

Hal-hal yang dilaporkan dalam transparansi dan akuntabilitas koin NU yaitu seperti jumlah sumber dana distribusi dana dan penggunaan dana diputuskan untuk kegiatan dan saluran kepada para mustahik yang tepat.

Kesimpulan dari penjelasan diatas, selama satu tahun terakhir, pengelolaan dana Koin NU telah berjalan dengan berbagai program yang direncanakan, namun hasil evaluasi menunjukkan bahwa efektivitasnya masih belum optimal. Meskipun dana yang terkumpul cukup signifikan dan telah dialokasikan untuk berbagai sektor, seperti pendidikan, kesehatan, dan pembangunan fasilitas ibadah, realisasi program masih menghadapi berbagai kendala. Kurangnya transparansi dalam pelaporan keuangan, distribusi dana yang belum merata, serta minimnya pengawasan dan evaluasi menyebabkan manfaat yang diharapkan belum sepenuhnya dirasakan oleh masyarakat. Selain itu, sistem administrasi yang masih konvensional memperlambat proses

pencatatan dan akuntabilitas, sehingga menghambat efektivitas pengelolaan dana secara keseluruhan. Dampak dari ketidakefektifan ini terlihat dari menurunnya kepercayaan masyarakat serta keterlambatan dalam penyaluran bantuan kepada kelompok yang membutuhkan. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam sistem transparansi, distribusi, serta pengawasan agar pengelolaan dana Koin NU dapat berjalan lebih optimal dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

3. Program Pemberdayaan Ekonomi Dana Koin Nahdlatul Ulama (NU)

Untuk melihat suatu program dapat dikatakan efektif atau belum, berikut hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Khadirun selaku koordinator PLPK NU Desa Sidareja:

“menurut pendapat pribadi saya koin NU belum memberikan kesejahteraan kepada masyarakat karena para pihak-pihak masyarakat yang diberikan amanat dengan diberikan bentuk celengan koin NU belum dapat memberikan hasil yang signifikan dalam pengisian koin NU yang sudah terbagi dalam bentuk celengan”

Adapun hasil wawancara peneliti dengan narasumber dari kalangan masyarakat yang sekaligus menjadi mustahiq Koin NU di Desa Sidareja, Ibu Waliyah:

“menurut saya sendiri sebagai masyarakat dan warga Koin NU belum memberikan kesejahteraan kepada kami yang berada ekonomi tidak mampu”

Dari dua hasil wawancara yang diambil dari dua narasumber berbeda yaitu yang berasal dari pihak koordinator PLPK NU Desa Sidareja dan salah satu mustahik dan warga Desa Sidareja, kesimpulan yang dapat diambil meskipun dari pihak lazisnu Desa Sidareja sudah mengupayakan agar koin NU dapat memberikan efektivitas dalam kesehatan masyarakat akan tetapi dari sudut pandang masyarakat Desa Sidareja yang menjadi salah satu mustahik dari koin NU ataupun bantuan lain dari lazisnu belum merasa tersejahterakan dengan adanya

koin NU, yang artinya efektivitas koin NU dalam peningkatan kesehatan masyarakat di daerah Desa Sidareja disimpulkan belum efektif.

Program bantuan sosial yang dilakukan sebagai cara untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui dana koin NU berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa dengan adanya koin NU ini sangat membantu khususnya kepada masyarakat ataupun mustahik yang membutuhkan dana dari koin NU. Selain itu dengan adanya program NU menjadikan adanya kepedulian antar sesama warga dan masyarakat di Desa Sidareja yang menjadikan adanya dampak yang baik dalam kehidupan sosial di Desa Sidareja

4. Faktor-faktor efektivitas Koin Nahdlatul Ulama (NU) bagi Kesejahteraan masyarakat

Efektivitas koin Nahdlatul ulama dapat menjadikan kesejahteraan masyarakat meningkat terdapat faktor-faktor yang perlu dilihat berikut hasil wawancara dari dua narasumber:

“menurut saya pribadi sebagai koordinator Desa yang menjadi faktor koin NU dapat efektif bagi masyarakat yaitu bagaimana masyarakat yang dititipi celengan NU itu dapat mengisi koin NU serajin mungkin dan nantinya faktor selanjutnya penggunaan dan hasil pnnu digunakan dan diperlukan kepada mereka yang membutuhkan.”

(Muhammad Khadirun)

“koin NU dapat menjadi efektif salah satunya yaitu dengan adanya faktor-faktor seperti penggunaan yang tepat dan dibutuhkan untuk orang yang tepat juga.”

(Ahmad Fauzi, S.Pd.I)

Dari kedua hasil wawancara dengan Bapak Khadirun dan Bapak Ahmad Fauzi, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menjadikan koin Nahdlatul ulama dapat efektif untuk meningkatkan kesejahteraan

masyarakat yaitu dengan penggunaan yang tepat untuk penerima yang tepat, dan dari pihak masyarakat yang diamanahi celengan koin NU dapat rajin untuk memberikan infak ke dalam celengan yang sudah diamanahkan.

D. Kendala Koin Nahdlatul Ulama (NU) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Sidareja

Pada dasarnya adalah sebuah metode manajemen yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menghilangkan hambatan atau kendala yang menghambat pencapaian tujuan suatu sistem. Dalam konteks pengumpulan dana, kendala ini bisa berupa segala sesuatu yang membatasi jumlah dana yang dapat dikumpulkan.

1. Kendala dalam Pengelolaan Koin Nahdlatul Ulama (NU)

Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah telah melakukan beberapa cara dalam memaksimalkan pengelolaan dana koin NU mandiri agar tepat guna dan tepat sasaran, sehingga program yang dijalankan dapat berjalan maksimal. Namun kendala saat melakukan pengelolaan pasti akan dihadapi oleh sebuah lembaga dalam menjalankan kegiatan. Berikut adalah kendala yang dihadapi dalam melakukan pengelolaan dana koin NU mandiri, antara lain kurangnya intensitas dalam penjemputan serta tidak terstruktur atau terjadwal dengan baik

Dalam setiap kegiatan program yang dilaksanakan suatu organisasi atau instansi tentunya mengalami kendala, koin Abdul lama sendiri tentunya memiliki kendala dalam program mereka pada saat meningkatkan kesehatan masyarakat khususnya di wilayah Desa. Berikut hasil wawancara dengan bapak Muhammad Khadirun mengenai kendala dari koin Nahdlatul ulama dalam meningkatkan kesehatan masyarakat di Desa Sidareja:

“tentunya kami mengalami kendala yang salah satunya yaitu kembali lagi karena masyarakat belum memiliki kesadaran

untuk program koin NU untuk minat masyarakat ini, pengelolaan koin sudah berjalan dengan baik akan tetapi pada saat pengambilan koin terkadang masih banyak yang kosong dan belum terisi sedikitpun infak dari masyarakat.

2. Kesadaran Masyarakat tentang Koin Nahdlatul Ulama (NU)

Kendala yang dialami dari hasil wawancara pertama bahwa kesadaran masyarakat dan masyarakat masih rendah mengenai pemberian infak dalam bentuk koin NU

“minimnya minat masyarakat untuk menjalankan program koin NU bukan karena mereka memiliki peminatan yang rendah tapi lebih kepada kondisi ekonomi mereka yang belum stabil dan kesadaran mereka masih rendah bahwasanya dengan memberikan infak dalam untuk koin sekecil apapun itu akan memberikan manfaat kepada orang yang membutuhkan.”

Dari hasil wawancara kedua kesimpulannya bahwa minat masyarakat dalam dan program ini masih berada di titik rendah yang disebabkan dari kondisi ekonomi masyarakat yang belum ada pada kestabilan yang baik dan tentunya kesadaran masyarakat dalam berinfak masih rendah yang menjadi faktor utamanya.

“faktor-faktor yang menyebabkan minat masyarakat masih sedikit untuk pengelolaan koin NU faktor pertama yaitu kesadaran kedua yaitu ekonomi yang ketiga belum memiliki pemahaman mengenai manfaat dari KOIN NU”

Hasil wawancara yang ketiga bahwa faktor-faktor yang menjadi sebab rendahnya minat masyarakat dalam program koin NU yaitu belum adanya pemahaman mengenai manfaat dari koin NU dan faktor ekonomi kembali lagi menjadi masalah utama yang menjadi kendala.

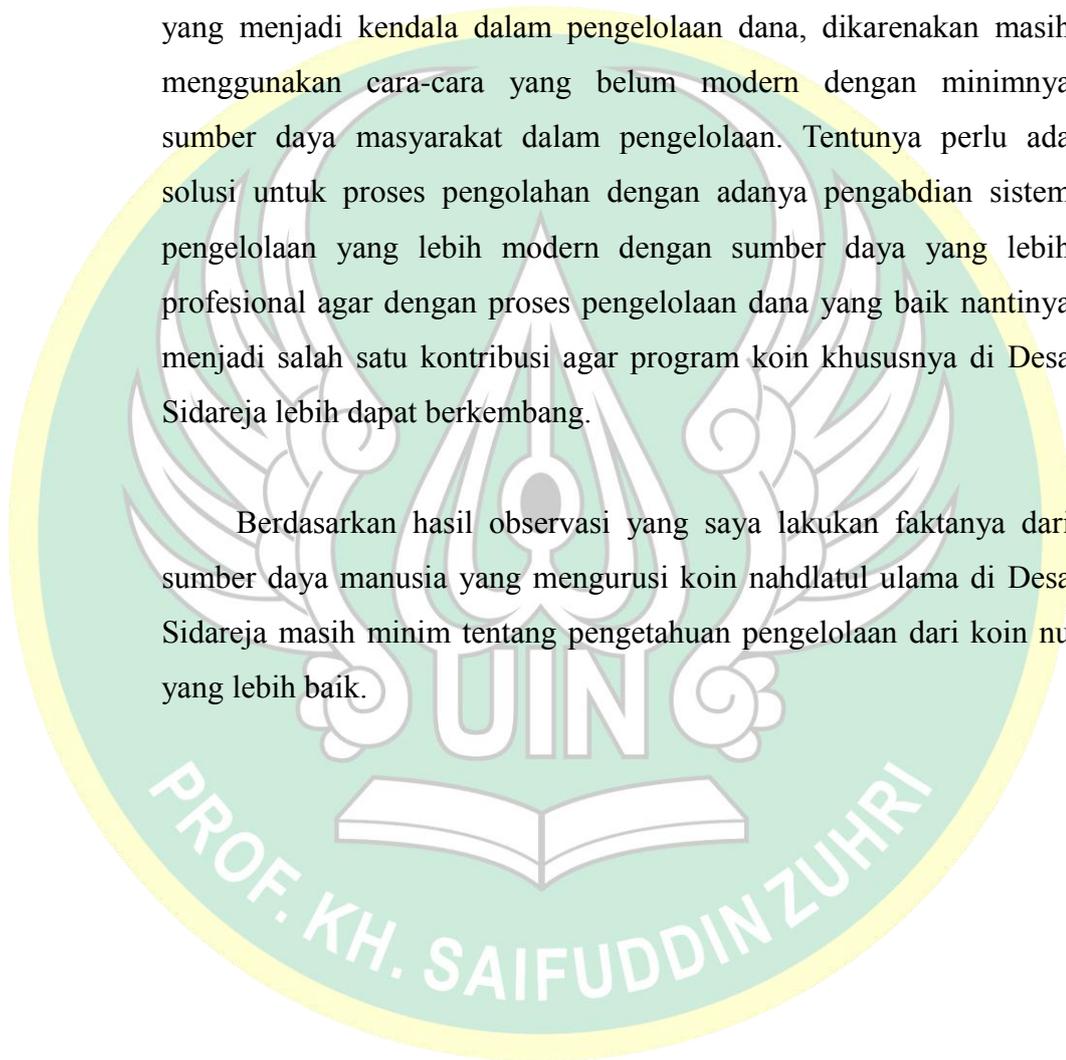
3. Proses Pengelolaan Dana Koin Nahdlatul Ulama (NU)

Pengelolaan dana menjadi salah satu faktor yang dapat memberikan efektivitas mengenai program koin NU dalam

kesejahteraan masyarakat di Desa Sidareja. hal ini perlu sangat diperhatikan karena dalam proses pengolahan menjadi salah satu cara agar para munfik dapat bermanfaat kepada para mustahik karena dalam proses ini distribusi perlu dijalankan dengan proses dengan sebaik-baiknya.

Proses pengolahan dana menjadi salah satu aspek yang penting yang menjadi kendala dalam pengelolaan dana, dikarenakan masih menggunakan cara-cara yang belum modern dengan minimnya sumber daya masyarakat dalam pengelolaan. Tentunya perlu ada solusi untuk proses pengolahan dengan adanya pengabdian sistem pengelolaan yang lebih modern dengan sumber daya yang lebih profesional agar dengan proses pengelolaan dana yang baik nantinya menjadi salah satu kontribusi agar program koin khususnya di Desa Sidareja lebih dapat berkembang.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan faktanya dari sumber daya manusia yang mengurus koin nahdlatul ulama di Desa Sidareja masih minim tentang pengetahuan pengelolaan dari koin nu yang lebih baik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab IV di atas, merujuk pada rumusan masalah penelitian maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan Gerakan Koin NU di Desa Sidareja yang ada di NU Care-LAZISNU belum dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sistem pengelolaan Koin NU Desa Sidareja, dalam proses pengumpulan dana koin NU, Lazisnu Desa Sidareja membagikan celengan NU-Care kepada para munfiq. Untuk pengumpulan hasil celengan NU-Care diambil setiap satu minggu sekali. Dana yang terkumpul akan dijelaskan koordinator dalam rapat bulanan anggota Ranting NU Desa Sidareja, yang bertujuan adanya transparansi mengenai dana yang terkumpul
2. Sesuai dengan hasil yang telah peneliti lakukan bahwasannya meskipun dari pihak lazisnu Desa Sidareja sudah mengupayakan agar koin NU dapat memberikan efektivitas dalam pemberdayaan masyarakat akan tetapi dari sudut pandang masyarakat Desa Sidareja yang menjadi salah satu mustahik dari koin NU ataupun bantuan lain dari lazisnu belum merasa terjahterakan dengan adanya koin NU, yang artinya efektivitas koin NU dalam peningkatan kesehatan masyarakat di daerah Sidareja disimpulkan belum efektif. Adapun faktor-faktor yang dapat menjadikan pengelolaan Koin NU efektif yaitu faktor-faktor yang menjadikan koin NU dapat efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu dengan penggunaan yang tepat untuk penerima yang tepat, dan dari pihak masyarakat yang diamanahi celengan koin NU dapat rajin untuk memberikan infak ke dalam celengan yang sudah diamanahkan.
3. Dalam pelaksanaan program Gerakan Koin NU juga terdapat beberapa kendala yaitu belum adanya pemahaman mengenai manfaat dari koin NU

dan faktor ekonomi kembali lagi menjadi masalah utama yang menjadi kendala. Kendala lainnya yaitu kembali lagi karena masyarakat belum memiliki kesadaran untuk program koin NU untuk minat masyarakat ini, pengelolaan koin sudah berjalan dengan baik akan tetapi pada saat pengambilan koin terkadang masih banyak yang kosong dan belum terisi sedikitpun infak dari masyarakat. Kendala yang dialami dari hasil wawancara pertama bahwa kesadaran masyarakat dan masyarakat masih rendah mengenai pemberian infak dalam bentuk koin NU.

Dari kesimpulan diatas bias diambil bahwa aspek tata kelola, lembaga filantropi harus menerapkan prinsip *good governance*, termasuk transparansi, akuntabilitas, dan profesionalisme dalam setiap aspek pengelolaan dana. Sistem pelaporan keuangan yang berbasis teknologi perlu dikembangkan agar masyarakat dapat memantau aliran dana secara terbuka, sementara standar operasional berbasis syariah dan hukum yang berlaku harus diterapkan untuk memastikan kepatuhan dalam pengelolaan dana.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi NU Care-LAZISNU Desa Sidareja

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan mengenai Efektivitas Pengelolaan Dana Koin Nahdlatul Ulama, penulis memberikan saran agar lebih meningkatkan kinerja agar nantinya dapat memberikan dampak positif untuk kesejahteraan pada program Gerakan Koin NU.

Agar petugas Koin NU lebih termotivasi dalam mencapai target, perlu diterapkan insentif finansial maupun non-finansial, seperti bonus, penghargaan, serta fasilitas kerja yang memadai

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Saran untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat lebih memahami dan mengkaji lebih banyak sumber dan referensi yang berkaitan dengan Efektivitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andeska, M. (2017). Pengaruh Home Industri Budidaya Jamur Tiram Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Prespektif Ekonomi Islam (Studi Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah). In Universitas Islam Negeri Raden Intan (Vol. 2, Issue 1).
- Annas, A. (2017). Interaksi Pengambilan Keputusan dan Evaluasi Kebijakan (p. 76). Celebes Media Perkasa.
- BPS. (2019). Jumlah Penduduk Miskin.
- BPS. (2023, July). Berita Resmi Statistik No. 47/07/Th. XXVI, 17 Juli 2023. <https://www.bps.go.id/>.
- Budiman, A. (2018). Efektivitas Pengelolaan Dana Zakat Pada Program Pendidikan Rumah Gemilang Indonesia Lembaga Amil Zakat Nasional Al-Azhar. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fatoni, M. A. (2022). Dalam Upaya Optimalisasi Pengelolaan Dana Koin NU di NU Care-Lazisnu Cilacap. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Faturocman. (2012). Kesejahteraan Masyarakat. Pustaka Pelajar.
- Guntoro, D., Zaenal Mutaqin, E., & Hadi, R. (2023). The Effectiveness of The Amil Zakat Certification in Increasing Amil Competence at BAZNAS Cilacap Regency. *Proceeding of International Conference on Islamic Philantrophy*, 1, 1–25. <https://doi.org/10.24090/icip.v1i1.300>
- Hadi, R. (2020). Manajemen Zakat, Infaq, dan Shadaqah di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Banyumas. *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 245–266. <https://doi.org/10.24090/ej.v8i2.3750>
- Hadi, R., Akhmadi, S., & Pratiwi, P. H. (2022). *el-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam* ISSN: 2579-6208 (Online) Pengembangan Laboratorium Zakat dan Wakaf (Studi Kasus Laboratorium). *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, 10(2), 161–186.
- Hadi, R., & Thuba, A. (2019). Analisis Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat di Lazismu Banyumas. *Mabsya: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 1(2), 145–168. <https://doi.org/10.24090/mabsya.v1i2.3462>

- Hafidhuddin, D. (2011). Peran Strategis Organisasi Zakat Dalam Menguatkan Zakat Di Dunia. *Jurnal Al-Infaq*, 2(1), 1–4.
- Hafinuhuddin, D. (1998). *Panduan Praktis tentang Zakat, Infaq, Sedekah*. Gema Insani.
- Hasan, M., Asrofi, I., Hakim, R., Alam, M. D. S., Monalysa, L., Boer, R. F., Hikmah, N., Mariam, S., Santoso, R., Inawati, W. A., Nailin Nikmatul Maulidiyah, H. R. I., Said, M. I., & Putr, S. S. (2022). *Etika Bisnis: Konsep, Teori, dan Isu-Isu Kontemporer*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Khafid, M. (2015). Strategi bersaing dalam meningkatkan jumlah pelanggan: Studi kasus pada Perusahaan Otobus Al-Mubarak Malang. *Etheses of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University*.
- Khuluqi, M. F., & Taqiyuddin, A. (2023). Analisis Pengaruh Pengelolaan Zakat dan Wakaf Produktif Terhadap Pengembangan Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus di Lazisnu). *Business and Economic Publication*, 1(1), 11–19. <https://doi.org/10.32764/bep.v1i1.969>
- Laelatul Mukaromah. (2019). *Tinjauan Hukum Islam Tentang Wajib Infaq Bagi Siswa Dengan Hasil Panen (Studi Pada SD Negeri Payung Makmur Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah)*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (n.d.). *Qualitative data analysis*. Penerbit Universitas Indonesia (UI -Press).
- Munif, A. (2020). Optimalisasi Koin NU Untuk Program Kemaslahatan Umat (Studi Kasus Pengelolaan Koin NU di UPZISNU Pleret Bantul Yogyakarta) (Vol. 2507, Issue February).
- Nastuti, A. (2023). Angka Kemiskinan di Cilacap Turun Menjadi 10,99 Persen. Pemerintah Kabupaten Cilacap. <https://Cilacapkab.go.id/v3/angka-kemiskinan-di-Cilacap-turun-menjadi-1099-persen/>
- Noerhadi. (2022). Laporan Semester I Tahun 2022, LAZISNU Cilacap Himpun Dana ZIS Rp 8 Miliar.
- Noveria, M. (2011). *Pertumbuhan Penduduk dan Kesejahteraan*. LIPI Pers.
- Nurul Kurniawan. (2020). *Analisis Penerapan Strategi Fundraising Melalui*

- Gerakan Koin NU di LAZISNU Jambi. Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
- Paksi, G. M. (2020). *Wakaf Bergerak: Teori dan Praktik di Asia (I)*. Penerbit Penaleh.
- Pratama, Y. C. (2015). Peran Zakat dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus: Program Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional). *Tauhidinomics: Journal of Islamic Banking and Economics*, 1(1), 93–104. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/tauhidinomics/article/view/3327>
- Saputri, N. G. (2022). Efektivitas Pengelolaan Koin Nahdlatul Ulama (NU) Untuk Pembangunan Klinik Kesehatan di Kecamatan Karangmoncol, Purbalingga. In *Repository Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*.
- Sartika, M. (2008). Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahiq pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta. *La_Riba: Jurnal Ekonomi Islam*, II(1), 75–89. <https://doi.org/10.2118/181810-ms>
- Siagian, S. P. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Sidiq, U., & Choir, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan (pp. 73–74). *Nata Karya*.
- Steers, & Richard, M. (1985). *Efektivitas Organisasi*. (Jakarta: Erlangga 1985) hal. 53. Penerbit Erlangga.
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Kencana.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sukmasari, D. (2020). Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an. *At-Tibyan*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.30631/atb.v3i1.15>
- Syafa'at, A. K., & Ekaningsih, L. A. F. (2015). Potensi Zakat, Infaq, Shodaqoh Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) di Kabupaten Banyuwangi. *Inferensi*, 7(1), 25. <https://doi.org/10.18326/infl3.v9i1.25-46>
- Ulum, I. (1994). *Akuntansi Sektor Publik* (p. 294). UMM Press.
- Zidni, I. (2023). *Wawancara Observasi*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Narasumber : Ahmad Fauzi, S.Pd.I
Jabatan : Direktur NU-Care Cilacap
Tempat : Kantor NU-Care Cilacap
Hari/Tanggal : Selasa, 10 Desember 2024

Pedoman Wawancara dengan Direktur NU Care-LAZIZNU Cilacap dan Manajer Divisi Program

1. Apa yang dimaksud program Koin NU Cilacap Pak?
2. Apakah ada program Koin NU dilembaga ZIS selain LAZIZNU Pak?
3. Siapa target program Koin NU Pak?
4. Apakah program Koin NU sudah terlaksana dan tepat sasaran pak?
5. Apakah ada target penghimpunan dana program Koin NU setiap tahunnya Pak?
6. Apakah program Koin NU dapat menyejahterakan masyarakat di Desa Sidareja pak?
7. Bagaimana pendapat bapak terkait program Koin NU apakah dapat mengurangi kemiskinan di Desa Sidareja ?

Narasumber : Muhammad Khadirun
Jabatan : PLPK NU Desa Sidareja
Tempat : Rumah Kediaman PLPK NU Desa Sidareja
Hari/Tanggal : Ahad, 8 Oktober 2024

Pedoman Wawancara dengan PLPK NU Desa Sidareja

1. Bagaimana awal mula program Gerakan Koin NU Pak ?
2. Apa saja Program di NU Care-LAZIZNU Cilacap untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Sidareja Pak?
3. Apakah program Koin NU sudah terlaksana dan tepat sasaran pak?

4. Bagaimana penyebaran awal kaleng Koin NU di Desa Sidareja Pak?
5. Siapa saja yang terlibat dalam penyebaran Koin NU Pak?
6. Siapa yang berperan dalam pengumpulan program koin NU Pak ?
7. Kapan penarikan koin NU dikumpulkan?
8. Strategi apa yang sudah di lakukan dalam pengelolaan Dana Koin NU Pak?
9. Bagaimana Hasil pelaksanaan program yang telah di jalankan Pak?
10. Apakah ada kendala yang di alami dan upaya yang di lakukan KOIN NU kepada masyarakat Pak?

Narasumber : Ibu Waliyah
Jabatan : Ibu Rumah Tangga
Tempat : Rumah Kediaman Ibu Waliyah
Hari/Tanggal : Jum'at, 13 Desember 2024

Pedoman Wawancara dengan Penerima Manfaat KOIN NU Desa Sidareja

1. Bagaimana pendapat ibu mengenai koin NU ?
2. Apakah menurut ibu koin NU memberatkan bagi masyarakat ?
3. Apakah manfaat dari koin NU sudah tepat sasaran atau belum bu ?
4. Dengan adanya Program Koin NU apa ekonomi ibu merasa terbantu ?
5. Apakah menurut ibu dengan adanya koin NU sudah bisa mensejahterakan masyarakat di Desa Sidareja ?

Lampiran 2 Transkrip Hasil Wawancara

Transkrip Wawancara

A. Hasil Wawancara dengan Direktur NU-Care Cilacap

Hari, Tanggal : Selasa, 10 Desember 2024

Tempat Wawancara : Kantor NU-Care Cilacap

Cilacap Waktu : 13.30-selesai

Nama : Ahmad Fauzi, S.Pd.I

Profesi/Jabatan : Direktur NU Care-LAZISNU Cilacap

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang dimaksud program Koin NU Cilacap Pak?	Koin NU Cilacap adalah penggalangan dana infak dan sedekah dari, oleh, dan untuk warga masyarakat dan organisasi NU. Filosofi program Gerakan Koin NU Cilacap adalah bukan menarik uang dari masyarakat, melainkan membangun kesadaran masyarakat dalam berinfaq dan sedekah
2.	Apakah ada program Koin NU dilembaga ZIS selain LAZISNU Pak?	Untuk terkait program penghimpunan di setiap lembaga ZIS itu pasti ada dengan nama dan sistem program yang berbeda-beda. Yang mana Program KOIN NU hanya ada di NU Care-LAZISNU Cilacap
3.	Apakah program Koin NU sudah terlaksana dan tepat sasaran pak?	Kalau sasaran sih sudah tepat sasaran tapi kalau volume belum, kita baru di angka 90.000.000
4.	Siapa target program Gocap Pak?	Targetnya warga Nahdlatul Ulama walaupun ada beberapa dari Non NU seperti Muhammadiyah, Nasrani, dan Hindu.
5.	Apakah ada target penghimpunan dana program Koin NU setiap tahunnya Pak?	Ya ada, kami target di tahun 2020 12 Miliar, tahun 2021 14 Miliar, tahun 2022 15 Miliar, di tahun 2023 16,2 Miliar
6.	Apakah program Koin NU dapat menyejahterakan masyarakat di Desa Sidareja pak	Kalau untuk keseluruhan sih belum karena Masyarakat sejahtera itu kan masyarakat yang cukup, cukup sandang pangan, penghasilan kerjanya lebih besar

		dari pengeluaran itu masyarakat sejahtera tapi setidaknya bisa mengurangi beban yang di alami masyarakat
7.	Bagaimana pendapat bapak terkait program Koin NU apakah dapat mengurangi kemiskinan di Desa Sidareja?	Kemiskinan itu relatif, kalau dari pola pemberdayaan ekonomi itu bisa tapi dari pola sosial itu kita Cuma membantu. Tidak bisa mengentaskan kemiskinan tapi membantu masyarakat yang miskin

B. Hasil Wawancara dengan PLPK NU Desa Sidareja

Hari, Tanggal : Ahad, 8 Oktober 2024
 Tempat Wawancara : Rumah Kediaman PLPK NU Desa Sidareja
 Cilacap Waktu : 10.30-selesai
 Nama : Muhammad Khadirun
 Profesi/Jabatan : PLPK NU Desa Sidareja

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana awal mula program Gerakan Koin NU Pak	Awal mula program gerakan koin nu , diawali oleh teman- teman kader PKM NU gerakan ini mulai diaktifkan pada tahun 2018 dengan tidak adanya SOP yang jelas, setelah di sahkan oleh LAZIZNU Cilacap dan dibantu oleh hasil rapat pleno laziznu Cilacap sekarang sepenuhnya kepengurusan dipegang oleh laziznu Cilacap dengan sop yang jelas serta pengelolaan yang lebih efektif
2.	Apa saja Program di NU Care-LAZIZNU Cilacap untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Sidareja Pak?	Program penyaluran di NU Care-LAZISNU Cilacap itu ada 5 pilar yaitu Pendidikan, ekonomi, sosial, keagamaan, dakwah dan kemanusiaan
3.	Apa keunggulan program Koin NU dibanding dengan program yang lain Pak?	Koin NU kan berbasis masyarakat secara langsung tapi tidak mengedepankan seberapa besar orang tersebut berinfak tapi bahwa misi/tujuan kami itu bagaimana mengajak masyarakat membiasakan berinfak setiap hari, sehingga kita

		<p>memfasilitasi masyarakat untuk berinfak. sedangkan kalau dibanding dengan program yang lain secara fasilitas jelas kalau Koin NU lebih mudah karena memang masyarakat yang berinfak melalui Koin NU tinggal praktik berinfak tidak ada pelatihan khusus, jadi otomatis setiap bulan bisa berinfak. Kadang kalau kita berinfak selain Koin NU kadang kita tidak bisa belajar untuk berinfak secara rutin kadang sulit, lupa karena ada aktivitas lain. Tapi kalau ada Koin NU itu kan paling tidak meskipun kita lupa pasti ada yang mengingatkan</p>
4.	<p>Bagaimana penyebaran awal kaleng Koin NU di Desa Sidareja Pak?</p>	<p>Awalnya program Gerakan koin ini adalah program dari LAZISNU PBNU. Kemudian pada tahun 2019 LAZISNU Cilacap melakukan study banding ke beberapa LAZISNU Banyumas, Temanggung, Bantul, Demak. Setelah study banding LAZISNU Cilacap menyusun sebuah aturan atau regulasi Koin NU. Setelah aturan ditetapkan selanjutnya disosialisasikan pada mulanya ke kader penggerak (untuk organisasi saja). Awal mula penjemputan itu bulan November 2019.</p>
5.	<p>Siapa saja yang terlibat dalam penyebaran Koin NU Pak?</p>	<p>Sluruh anggota kader NU baik dari para pengurus MWCNU wilayah Sidareja sampai pengurus pengurus lain yang masih bernaungan dengan Ke NU-an Melalui sosialisasi ke setiap Desa atapun dusun</p>
6.	<p>Siapa yang berperan dalam pengumpulan program koin NU Pak ?</p>	<p>Dalam proses penarikan koin NU itu sendiri ada petugasnya yang biasa di sebut PLPK (Petugas Lapangan Penjemputan Koin). Untuk petugasnya sendiri ada 4 orang yaitu Ibu khamidatun sadiyah, Irfan Zidni Khottun, Natijatun Sa'diyah.</p>

7.	Kapan penarikan koin NU dikumpulkan?	Penarikan Koin NU di lakukan setiap awal bulan dari tanggal 1-14
8.	Strategi apa yang sudah di lakukan dalam pengelolaan Dana Koin NU Pak?	Dengan membuat aplikasi Gocap sehingga dapat memudahkan PLPK untuk pelaporan setelah penarikan KOIN NU dan pentasyarufan hasil dari dana tersebut lebih tertata
9.	Bagaimana Hasil pelaksanaan program yang telah di jalankan Pak?	Untuk hasilnya sendiri terbilang sudah efektif dan sudah ada kemajuan dari tahun tahun sebelumnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Sidareja dan kami sebagai petugas yang andil dalam program Koin NU akan trus meningkatkan agar koin NU bisa terus berkembang
10.	Apakah ada kendala yang di alami dan upaya yang di lakukan KOIN NU kepada masyarakat Pak?	Untuk Kendalanya pasti selalu ada yang pertama masih ada beberapa masyarakat yang beranggapan jelek tentang Koin NU dan belum paham sepenuhnya KOIN NU itu untuk apa, yang kedua Masih ada saja petugas PLPK yang bermalas malasan jadi untuk penjemputan kurang maksimal sehingga lebih sering gonta ganti petugas PLPK untuk wilayah Sidareja sendiri

C. Hasil Wawancara dengan PLPK NU Desa Sidareja

Hari, Tanggal : Ahad, 8 Oktober 2024
Tempat Wawancara : Rumah Keediaman Ibu Waliyah
Cilacap Waktu : 09.00-selesai
Nama : Ibu Waliyah
Profesi/Jabatan : Penerima Manfaat Koin NU

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat ibu mengenai koin NU ?	saya sebagai Ibu (janda) memiliki satu anak yatim saya mendapatkan koin NU dan digunakan untuk biaya sekolah khususnya karena saat membantu dengan adanya koin NU meskipun sedikit tapi dapat memberikan manfaat kepada anak saya, yang seorang anak yatim
2.	Apakah menurut ibu koin NU memberikan kesejahteraan bagi masyarakat ?	menurut saya sendiri sebagai masyarakat dan warga Koin NU belum memberikan kesejahteraan kepada kami yang berada ekonomi tidak mampu
3.	Apakah manfaat dari koin NU sudah tepat sasaran atau belum bu ?	Sudah mas
4.	Dengan adanya Program Koin NU apa ekonomi ibu merasa terbantu ?	Alham terbantu mas, meskipun belum sepenuhnya
5.	Apakah menurut ibu dengan adanya koin NU sudah bisa mensejahterakan masyarakat di Desa Sidareja ?	Bisa Mas, kalo masyarakat lain mau membantu menyukseskan program ini

Lampiran 3 Dokumentasi Foto Wawancara



Wawancara dengan PLPK Koin NU Desa Sidareja
Bapak Muhammad Khadirun



Wawancara dengan wakil Direktur Nu Care Lazisnu Cilacap

Bapak Ahmad Fauzi, S.Pd.I



Wawancara dengan penerima manfaat Koin NU

Ibu waliyah warga desa sidareja

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsalzu.ac.id

Nomor : 4599/Un.19/FEBLJ/MZW/PP.009/10/2023 Purwokerto, 19 Oktober 2023
Lamp. : 1
Hal : **Permohonan Izin Observasi Pendahuluan**

Kepada Yth.
Pimpinan NU Care Lazismu Cilacap
Di
Cilacap

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan Proposal Skripsi yang berjudul EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA KOIN NAHDLATUL ULAMA (NU) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA SIDAREJA(Studi Kasus Nucare Lazismu Cilacap) Maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin observasi kepada mahasiswa/i kami:

1. Nama : Muhammad Faisal Kafi
2. NIM : 1917204011
3. Semester / Program Studi : 9 / Manajemen Zakat dan Wakaf
4. Tahun Akademik : 2022/ 2023
5. Alamat :Jl Sunan Kalijaga Rt 01 Rw 06 kecamatan sidareja kabupaten cilacap provinsi jawa tengah dusun Cikalong

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek yang diobservasi : PENGELOLAAN DANA KOIN NAHDLATUL ULAMA (NU)
2. Tempat/ Lokasi : NU Care Lazismu Cilacap
3. Waktu Observasi : 17 Oktobe s/d 10 November 2023

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Koord. Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf

Mahandika Cipta Rahja SE., M.Si.
NIDN. 2010028901

Tembusan Yth.
1. Wakil Dekan I
2. Kasubbag Akademik
3. Arsip



Nomor : 011/PC.11.34.10/A.I/III/24

Cilacap, 05 November 2024

Hal : Jawaban Surat Permohonan Izin Observasi Pendahuluan

Kepada Yth.

Mahardika Cipta Rahja, SE.,M.Si.

di-

tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Permohonan Izin Observasi No. 4599/Un.19/FEBI.J/MZW/PP.009/10/2024 tertanggal 28 Oktober 2024, maka bersama dengan surat ini kami beritahukan mengenai kesediaan kantor kami untuk menerima Mahasiswa UIN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk melakukan observasi di kantor PC NU Care LAZISNU Cilacap yang beralamat di Jl. Masjid No. 09 Sidanegara Cilacap Tengah Cilacap, atas :

Nama : Muhammad Faisal Kafi

NIM : 1917204005

Program Studi : Manajemen Zakat Wakaf

Judul Proposal Skripsi : Efektifitas Pengelolaan Dana Koin Nahdlatul Ulama (NU) dalam

Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Sidareja (Studi Kasus NU Care Lazisnu Cilacap)

Demikian surat tanggapan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

**LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ SHODAQOH
NUCARE LAZISNU – KABUPATEN CILACAP**

Menyetujui,

Ahmad Fauzi, S.Pd.I
Kepala Cabang

Mu'afah, S.E
Staf Administrasi

Mengetahui,

H. Wasiluh Samudra Fawaid, S.E
Ketua NU Care Lazisnu Cilacap

Majajemen Eksekutif NU Care LAZISNU Cilacap

Alamat : Jl. Masjid No. 09 Sidanegara Cilacap

Email : nucarelazisnukabupatencilacap

Call center : 0812 2822 1010

Lazisnu Cilacap

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553, Website: febi.uinsatzu.ac.id

BIODATA MAHASISWA

1. Nama : Muhammad Faisal Kafi
2. NIM : 1917204005
3. Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah
4. Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf
5. Tempat/ Tanggal Lahir : Cilacap, 13 Oktober 2001
6. Alamat Asal : Jalan : Sunan Kalijaga
RT/RW : RT 01/RW 06
Desa/ Kelurahan : Sidareja
Kecamatan : Sidareja
Kabupaten/ Kode Pos : Cilacap/53261
Propinsi : Jawa Tengah
7. Alamat Sekarang/ Domisili : Jalan : Sunan Kalijaga
RT/RW : RT 01/RW 06
Desa/ Kelurahan : Sidareja
Kecamatan : Sidareja
Kabupaten/ Kode Pos : Cilacap/53261
Propinsi : Jawa Tengah
8. Nomor HP/WA Aktif : 082139829898
9. Email : faisalkafi13@gmail.com
10. Nama Orang Tua/Wali : Ayah : Zen Maksudi
Ibu : Endang Sukiati
11. Pekerjaan Orang Tua/Wali : Ayah : Pedagang
Ibu : Pedagang
12. Asal Sekolah : SMA Negeri 1 Kedungreja
13. Nomor Ijazah : DN-03-M-SMA/13/0066387
14. Judul Skripsi : Efektivitas Pengelolaan Dana Koin Nahdlatul Ulama (NU) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Sidareja (Studi Kasus NU Care Lazisnu Cilacap)
15. Tanggal Lulus Munaqasyah :
(diisi oleh petugas)
16. Indeks Prestasi Kumulatif :
(diisi oleh petugas)

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk menjadikan periksa dan digunakan seperlunya.



Saya tersebut di atas


Muhammad Faisal Kafi
NIM 1917204005